

**PENERAPAN METODE *DRILL* UNTUK MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SALAT FARDU PESERTA DIDIK
KELAS IV SDN 5 SALAMAE PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh:

ANNISA AFIAT NABILAH

(2102010135)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENERAPAN METODE *DRILL* UNTUK MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SALAT FARDU PESERTA DIDIK
KELAS IV SDN 5 SALAMAE PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh:

ANNISA AFIAT NABILAH

(2102010135)

Pembimbing : 1. Prof.

Dr. Muhaemin, M.A.

2. Dr. H. M. Alinurdin, M.Pd. I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Afiat Nabilah

NIM : 21 0201 0135

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 23 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Annisa Afiat Nabilah

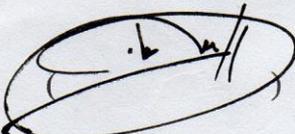
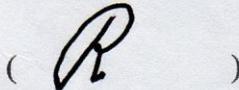
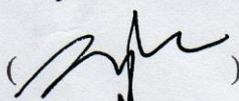
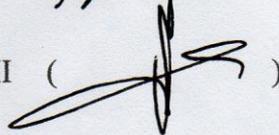
21 0201 0135

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Penerapan Metode *Drill* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Salat Fardu Peserta Didik Kelas IV SDN 5 Salamae Palopo yang ditulis oleh Annisa Afiat Nabilah Nomor Induk Mahasiswa 2102010135, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 10 Juli 2025 M bertepatan dengan 14 Muharram 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

Palopo, 14 Juli 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---|
| 1. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Ketua Sidang |  |
| 2. M. Zuljalal Al Hamdany, S.Pd., M.Pd. | Penguji I |  |
| 3. Erwatul Efendi, S.Pd.I., M.Pd. | Penguji II |  |
| 4. Prof. Dr. Muhaemin, M.A. | Pembimbing I |  |
| 5. Dr. H. M. Alinurdin, M.Pd.I. | Pembimbing II |  |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19910608 201903 1

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ

وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا

مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Alhamdulillah, puja dan puji syukur yang tak terhingga atas kehadiran Allah swt. Dzat yang Maha Mencukupi, Maha Menemani, Maha Cintai, serta yang Maha Pemalu untuk mengecewakan sepasang tangan yang menengadah ke arah-Nya karena atas izin-Nya lah sehingga penulis dapat merampungkan penelitian skripsi dengan judul “*Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Kedisiplinan Salat Fardu Peserta Didik Kelas IV SDN 5 Salamae Palopo*” ini. Salawat beriring salam kepada kekasih hati seluruh kaum muslimin, baginda Rasulullah Muhammad saw. serta kepada keluarga dan para sahabat, dari mereka yang benar imannya dan setia dalam perjuangan.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penelitian skripsi dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, arahan serta dorongan dari banyak pihak. Meski demikian, penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada

- 1 . Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Rektor UIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan. Dr. Masruddin M. Hum., selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Dr. Takdir S.H., MH. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Hj Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan II, serta Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan III. Terutama kepada ibu Wadek II yang telah berbaik hati selalu mengizinkan penulis menyusun skripsi ini di kediaman beliau.
3. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, serta seluruh staf prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Prof. Dr. Muhaemin, M.A., dan Dr. H. Alinurdin, M.Pd. I., selaku pembimbing I dan II yang selalu meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti dengan ikhlas dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di UIN Palopo dan memberikan masukan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Zainuddin S., S.E., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan serta karyawan dan karyawan dalam lingkup UIN Palopo yang telah banyak membantu dan mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Mursalim, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Sekolah SDN 5 Salamae Palopo dan Muh. Djibril, S.Pd.I., M. H., selaku guru PAI yang telah mengizinkan peneliti untuk dapat melaksanakan penelitian di SDN 5 Salamae Palopo dan yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.
8. Terima kasih kepada *abi* dan *ummi*, Bapak Awaluddin, S. Ag; dan ibu ST. Muhaeta, S. Ag; atas segala dedikasi tak bertepi dalam hidup peneliti. Terima kasih atas segala bentuk dukungan yang telah diberikan terutama doa sakral seorang ibu yang tiada putusnya menyertai setiap langkah. Kepada kedua jagoan kebanggaan peneliti, adinda Muh. Fauzan Murtada' dan adinda Muh. Esa Tauhid, terima kasih karena telah menjadi motivasi terbesar peneliti untuk terus berada di jalan yang benar demi menjadi kakak panutan dan teladan sepanjang masa. Selamat melampaui kakakmu ini. Selaku cucu tertua, kepada kedua keluarga besar izin melaporkan : Misi selesai.
9. Terima kasih kepada sahabat sekaligus “Dosen Pembimbing III” peneliti, Ibu Ajar Mutia, S. Pd., yang telah menemani, membantu, dan memasak makanan bergizi untuk peneliti.
10. Terima kasih, salam ukhuwah kepada seluruh saudara peneliti di kelas PAI D yang telah kebersamaan sejak masa COVID-19 hingga masa MBG (Makan Bergizi Gratis), pokoknya sama-sama kuliah sama-sama sarjana. Sampai jumpa di puncak kesuksesan masa depan.

11. Terima kasih kepada keluarga besar Bengkel SMB 88 Cabang Sungai Rongkong yang telah sering menampung penulis selama masa penyusunan. Terutama kepada *owner* sekaligus paman tercinta penulis, Bapak Rahmat, para mekanik, serta sepupu terkasih, Kakak Arni yang selalu tabah dan setia menemani dalam segala kondisi.
12. Keluarga besar KAMMI Luwu Raya yang telah menjadi teman dalam perjuangan bertumbuh menjadi hamba profesional dan umat fanatik Rasulullah dengan meniti jalan juang beliau saw. terutama kepada Ustadzah Surahma, S. Pd., dan Ustadzah Yusriah, S.Si, M.Si., yang selalu merangkul peneliti dalam dekapan *halaqoh tarbiyah*. *Akhwat* kesayangan peneliti Nihma Utari, Alviani, Susilvana Pasiangan, Reski, Jihan Nazila, Irdyanti, Sartika, dan adinda Regina, Ana, Ani, Nanda, Rastini, Kurniatun, serta Assa'adatul. Terkhusus kepada seluruh Pengurus KAMMI Komisariat Yusuf Al-Qaradawi periode 2023-2025 yang telah berkontribusi membuat masa perkuliahan ini menjadi lebih berwarna. *Jazakumullah khair wa barokallahu fikum*.
13. Keluarga besar Rumah Tahfidz Asy-Syifaa Makassar, Ustadzah Ida Royani Rahim, S. Pd., Ustadzah Alyani Aprisiani, dan Ustadzah Andi Nurfadlina Munir yang jasanya takkan bisa terbalaskan. Saudari Renanda, Multazimah, Fika, Magfira, Arifah, dan Andi Sukaena serta seluruh pejuang Qur'an, santriwati angkatan 2. Guru privat *online* Bahasa Arab peneliti, Ustadz Khaidir Ahmad. Keluarga besar asrama An-Nur. Serta keluarga besar KNRP (Komite Nasional untuk Rakyat Palestina) Palopo.
14. Serta semua teman seperjuangan mahasiswa pendidikan Program Studi

Pendidikan Agama Islam UIN Palopo angkatan 2021.

Semoga Allah membalas segala kebaikan dan keikhlasan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi pihak terkait dan terutama bagi peneliti sendiri.

Palopo, 2 Juni 2025

Peneliti

Annisa Afiat Nabilah

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَ عَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

...آ...آ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla -

رَمَى ramā

- قِيلَ qīla

يَقُولُ yaqūlu

-

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَاوْدَاهُ الْاَطْفَالِ raudah al-attfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnahal-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- اَلْبِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَالُ al-jalālu
-

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- النَّ شَيْءٍ syai'un - تَأْخُذُ ta'khuzu - أُنْ an-nau'u
- إِنَّ inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- ۞ الرَّازِقِيْنَ ۞ وَ اِنَّ اللّٰهَ فَ هُوَ خَيْرُ ۞ الرَّازِقِيْنَ ۞ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللّٰهِ مَ رَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- ۞ اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَسْئَلُكَ بِرَبِّ الْعَالَمِيْنَ ۞ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- اَلرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اَللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلّ الْأُمُورِ جَإِي عَا ِلِلّāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah

: swt. = *subhanahu wa ta'ala saw.* =

sallallahu 'alaihi wa sallam

Ra. = *radiyallahu 'anhu*

H = *Hijriyyah*

M = Masehi

QS .../... :4 = QS al-Baqarah/2 :4 atau QS Ali 'Imran/3:4

HR.= Hadist riwayat

UUD = Undang-Undang Dasar

RI = Republik Indonesia

SISDIKNAS = Sistem Pendidikan Nasional

PAI = Pendidikan Agama Islam

JP = Jam Pelajaran

KBM = Kegiatan Belajar Mengajar

SDN = Sekolah Dasar Negeri

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	viii
HALAMAN JUDUL	viii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	viii
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PRAKATA	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Kajian yang Relevan	12
B. Landasan Teori	15
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis Tindakan	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Definisi Operasional	39
D. Populasi dan Sampel	41
E. Teknik Pengumpulan Data	43

F. Instrumen Penelitian	44
G. Uji Validitas dan Realibitas Instrumen	46
H. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Keadaan Awal Tingkat Kedisiplinan Salat Peserta pendidik Kelas IV	51
2. Peningkatan Kedisiplinan Salat Zuhur Peserta didik.....	62
B. Pembahasan	72
BAB V PENUTUP	76
A. Simpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. an-Nahl/16: 12	2
Kutipan Ayat 2 QS. az-Zumar/39: 9	3
Kutipan Ayat 3 QS. at-Taubah/9: 122	3

DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang metode <i>drill (salat)</i>	19
Hadis 2 Hadis tentang metode <i>drill (salat)</i>	20
Hadis 3 Hadis tentang metode <i>drill (salam)</i>	21
Hadis 4 Hadis tentang usia anak diajarkan salat	27

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan	15
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	38
Tabel 3.2 Jumlah Peserta didik Kelas IV SDN 5 Salamae Palopo	42
Tabel 3.3 Indeks Penilaian Hafalan Bacaan Salat	45
Tabel 3.4 Indeks Penilaian Gerakan Salat	45
Tabel 3.5 Indeks Penilaian Presensi Salat	46
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Soal <i>Pre-Post Test</i>	47
Tabel 3.7 Klasifikasi Indeks Reliabilitas	48
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Soal <i>Pre-Post Test</i>	48
Tabel 4. 1 Presensi Salat Bulan Agustus	52
Tabel 4. 2 Hasil perolehan skor <i>pre-test</i>	55
Tabel 4.3 Rincian Presensi Salat Zuhur	57
Tabel 4.4 Pengukuran Rata-Rata Hafalan dan Gerakan	59
Tabel 4.5 Hasil perolehan skor <i>post-test</i>	61
Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan Skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post- Test</i>	63
Tabel 4.7 Analisis Deskriptif skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post- Test</i>	63
Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan <i>N-Gain Score</i> Kelas Kontrol	66

Tabel 4. 9 Hasil Perhitungan <i>N-Gain Score</i> Kelas Eksperimen	67
Tabel 4.10 Klasifikasi <i>N-Gain Score</i>	67
Tabel 4.11 Kategorisasi Tafsiran <i>N-Gain</i> Persen	67
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Data	69
Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas Data	70
Tabel 4.14 Hasil Uji Statistik (Uji T)	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	34
Gambar 4.1 Rata-rata Hasil Perolehan Skor <i>Pre-Test</i>	56
Gambar 4.2 Presensi Salat Zuhur Kelas Kontrol	58
Gambar 4.3 Presensi Salat Zuhur Kelas Eksperimen.....	58
Gambar 4.4 Hasil Pengukuran Hafalan dan Gerakan Kelas Kontrol	60
Gambar 4.5 Hasil Pengukuran Hafalan dan Gerakan Kelas Eksperimen	60
Gambar 4. 6 Rekapitulasi Rata-rata Skor <i>Pre-Post Test</i>	64

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen pre test dan post test uji coba
- Lampiran 2 Instrumen pre test dan post test
- Lampiran 3 Presensi salat peserta didik
- Lampiran 4 Modul ajar
- Lampiran 5 Surat penelitian
- Lampiran 6 Validasi media
- Lampiran 7 Validasi materi
- Lampiran 8 Validasi bahasa
- Lampiran 9 Jurnal salat
- Lampiran 10 Profil sekolah
- Lampiran 11 Rekapitulasi penilaian
- Lampiran 12 Surat Keterangan Selesai Meneliti
- Lampiran 13 Angket peserta didik
- Lampiran 14 Dokumentasi kegiatan

ABSTRAK

Annisa Afiat Nabilah, 2025. "*Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Kedisiplinan Salat Fardu Peserta Didik Kelas IV SDN 5 Salamae Palopo.*" Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muhaimin dan Alinurdin.

Skripsi membahas penerapan metode *drill* untuk meningkatkan kedisiplinan salat fardu peserta didik kelas IV SDN 5 Salamae Palopo. Kondisi awal terlihat minimnya kesadaran salat fardu peserta didik yang tercermin dari kurangnya keterampilan dalam menguasai bacaan dan gerakan salat serta minimnya presensi kehadiran peserta didik dalam melaksanakan salat zuhur di mushola sekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode *drill* berbantuan Jurnal Salat dalam meningkatkan kedisiplinan salat fardu peserta didik kelas IV SDN 5 Salamae Palopo. Instrumen Jurnal Salat yang digunakan berbentuk seperti brosur yang dibuat menarik dengan animasi gerakan salat serta *barcode* berisi materi dan video pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan Penelitian Eksperimental Semu (*Quasy Experiment*) dengan model kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dengan melibatkan 46 orang peserta didik dengan membandingkan progres yang nampak dari kelas eksperimen yang mendapatkan *treatment* dan kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan apapun. Tes yang dilakukan berupa *pre-test* dan *post-test*, presensi salat, dan tes keterampilan hafalan bacaan dan gerakan salat. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, tes, serta menggunakan instrumen jurnal salat kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kedisiplinan salat fardu peserta didik kelas IV SDN 5 Salamae Palopo masih rendah dan belum terbentuk secara konsisten. Penerapan metode *drill* secara terstruktur dan berulang terbukti efektif membentuk kedisiplinan serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pelaksanaan salat berjamaah. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan kedisiplinan salat yang signifikan setelah penerapan metode *drill*, dengan nilai *N-Gain* mencapai kategori cukup efektif dan hasil uji-t menunjukkan signifikansi tinggi.

Kata kunci: Kedisiplinan Salat, Metode *Drill*, Jurnal Salat, Pendidikan Agama Islam di SD, SDN 5 Salamae Palopo

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
18/07/2025	Jly

ABSTRACT

Annisa Afiat Nabilah, 2025. “*The Implementation of the Drill Method to Improve the Discipline of Performing Obligatory Prayers among Fourth-Grade Students at SDN 5 Salamae Palopo.*” Thesis of Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Muhaimin and Alinurdin.

This thesis discusses the implementation of the drill method to enhance the discipline of performing *ṣalāt fard* (obligatory prayers) among fourth-grade students at SDN 5 Salamae Palopo. The initial condition showed a lack of awareness among students, as reflected in their limited mastery of prayer recitations and movements, and low attendance in the scheduled congregational *zuhr* prayer held at the school's *musholla*. This study aims to analyze the effectiveness of the drill method, assisted by a *Prayer Journal*, in improving the students' discipline in performing obligatory prayers. The *Prayer Journal* used in this study was designed as an engaging brochure featuring illustrated prayer movements and QR codes linked to related materials and instructional videos. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental design, involving a control class and an experimental class. Conducted over a period of three months, the study involved 46 students and compared the progress between the experimental group (which received the intervention) and the control group (which did not receive any treatment). Data were collected through pre-tests and post-tests, prayer attendance records, and assessments of students' memorization of prayer recitations and movements. The data collection techniques included observation, interviews, documentation, testing, and the use of the *Prayer Journal*, and were analyzed quantitatively using SPSS version 25. The results showed that the discipline of performing *ṣalāt fard* among the students was initially low and had not yet formed consistently. However, the structured and repetitive application of the drill method proved effective in fostering prayer discipline and increasing student engagement in congregational prayer activities. The data analysis indicated a significant improvement in prayer discipline after the application of the drill method, with the N-Gain score falling within the moderately effective category, and the t-test results showing a high level of statistical significance.

Keywords: Prayer Discipline, Drill Method, Prayer Journal, Islamic Education in Elementary School, SDN 5 Salamae Palopo

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
18/07/2024	

الملخص

أنيسا أفيات نبيلة، ٢٠٢٥. "تطبيق أسلوب التدريب (*Drill*) لتحسين انضباط أداء الصلوات المفروضة لطلبة الصف الرابع في المدرسة الخامسة الابتدائية الحكومية سلامائي بالوبو". رسالة جامعية في برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، جامعة بالوبو الإسلامية الحكومية، تحت إشراف أ. د. مهيمن، ود. علي نوردين.

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل فاعلية تطبيق أسلوب التدريب بمساعدة "دفتر الصلاة" في تعزيز انضباط تلاميذ الصف الرابع في المدرسة الخامسة الابتدائية الحكومية سلامائي بالوبو في أداء الصلوات المفروضة. وقد لوحظ في المرحلة الأولية ضعف وعي التلاميذ بأهمية الصلاة، والذي يتجلى في قصورهم في إتقان قراءة وأداء الحركات الصحيحة للصلاة، إضافة إلى تدني حضورهم في صلاة الظهر الجماعية في مصلى المدرسة وفقاً للجدول المحدد. اعتمدت الدراسة المنهج الكمي باستخدام تصميم شبه تجريبي بتقسيم العينة إلى صف تجريبي وآخر ضابط، وقد استمرت مدة البحث ثلاثة أشهر بمشاركة ٤٦ تلميذاً. وتضمنت أدوات القياس: الاختبار القبلي والبعدي، ورصد الحضور للصلاة، واختبار المهارات في حفظ الأذكار وحركات الصلاة. أما "دفتر الصلاة" فقد صُمم على شكل كتيب مصور يتضمن رسوم حركية للصلاة ورمز QR يحيل إلى محتويات تعليمية مرئية. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق، والاختبارات، وتم تحليلها إحصائياً باستخدام برنامج SPSS الإصدار ٢٥. وقد أظهرت النتائج أن مستوى انضباط التلاميذ في أداء الصلاة كان منخفضاً في البداية، إلا أن تطبيق أسلوب التدريب بشكل منتظم ومنهج أسهم بشكل فعال في تحسين الانضباط وزيادة المشاركة في الصلاة الجماعية. كما بينت نتائج تحليل البيانات تحسناً ملحوظاً في الانضباط، حيث بلغت قيمة N-Gain مستوى "فعال إلى حد ما"، وأشارت نتائج اختبار T إلى دلالة إحصائية عالية.

الكلمات المفتاحية: انضباط الصلاة، أسلوب التدريب، دفتر الصلاة، التربية الإسلامية في المدارس الابتدائية، في المدرسة الخامسة الابتدائية الحكومية سلامائي بالوبو

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
18/07/2015	Jhy

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses kontinu dengan perencanaan sistematis dan terstruktur demi meningkatkan kualitas SDM dalam hal ini peserta didik serta ditunjang dengan penyediaan sarana, prasarana, dan tenaga pendidik yang tersertifikasi.¹ Adapun pendidikan nasional berfungsi untuk melahirkan warga negara yang berintelektual, sehat, cakap, beriman, bertakwa, dan berjiwa patriotisme.²

UU No. 20 tahun 2003 ayat (2)-(3) menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara padu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.³

Landasan yuridis pendidikan di Indonesia telah diatur oleh Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran

¹ Farrah, Camelia, "Analisis Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Pengembangan Kurikulum," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 5, no. 1 (2020): 3, <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6474>.

² Afrita Angrayni, "Problematika Pendidikan di Indonesia," *Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon* |2, 2019, 3.

³ Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁴

Pendidikan dan ilmu pengetahuan begitu penting dan dapat mengangkat derajat keimanan seseorang. Perintah untuk menuntut ilmu dan mengajarkannya dijelaskan dalam QS. an-Nahl/16 : 125 dan QS. az-Zumar/39 : 9 yang berbunyi :

ادْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِاِلْكُمَّةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْاَلْسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِاِلْكَلِّ اِحْسَنُ ۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهِ
وَهُوَ اَعْلَمُ بِاِلْمُهْتَدِيْنَ

Terjemahnya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik....”⁵

Dalam tafsir Ibnu Katsir, Ibnu Jarir menerangkan bahwa yang diserukan kepada manusia adalah wahyu yang diturunkan kepada Rasulullah berupa AlQur’an, sunnah, dan pelajaran yang baik, yakni semua yang terkandung di dalamnya berupa larangan-larangan dan kejadian-kejadian yang menimpa manusia

⁴ Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁵ Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Unit Percetakan al-Qur’an: Bogor,2018)382.

(di masa lalu). Pelajaran yang baik itu agar dijadikan peringatan buat mereka akan pembalasan Allah swt. (terhadap mereka yang durhaka). Sementara berdebat dan

berbantahan dalam ayat ini yakni terhadap orang yang dalam rangka menyeru mereka diperlukan perbedatan namun dengan cara yang baik.⁶ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي

الَّذِينَ يَٰ عِلْمُونَ وَالَّذِينَ لَٰ يَٰ عِلْمُونَ اِنَّ اِي تَذَكَّرُ اولوا الَلَبَابِ

Terjemahnya :

“...Katakanlah, ‘tidak mungkin disamakan antara orang-orang yang berilmu dan orang-orang yang tidak berilmu. Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.’”⁷

Tafsir ayat ini adalah tidaklah sama antara orang kafir yang menikmati kekufurannya dengan seseorang yang beribadah kepada *Rabbnya* dan taat kepadaNya. Tidaklah sama antara orang yang mengetahui *Rabb* mereka dan agama mereka yang *haq* dengan orang-orang yang tidak mengetahui apa pun tentang hal itu. Hanya orang-orang yang berakal luruslah yang mengetahui perbedaannya. Oleh sebab itu, seorang muslim haruslah belajar dan berpendidikan karena jika bukan karena guru/pendidik, seseorang takkan mengenal tuhan nya.⁸ QS. at-Taubah/9:122

⁶ M. Abdul Ghoffar, “Terjemah Tafsir Ibnu Katsir,” 8th ed. (Bogor: Pustaka Imam AsySyafi’i, 2004), 700.

⁷ Kementerian Agama RI, al-Qur’an dan Terjemahnya, (Unit Percetakan al-Qur’an: Bogor,2018).662-663

⁸ ‘A’id ibn ‘Abd Allah Qurani, *Terjemah Tafsir Muyassar* (Qisthi Press, 2008).

berikut juga mengamanahkan untuk menuntu ilmu agama sebagai bekal untuk dirinya dan kaumnya.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُ وَّنَ لِي نَفِرُوا كَآفَّةً ۖ فَ لَوْلَا نَفَرْنَا مِنْكُمْ لَفَرَّقْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ مَا يَكُونُونَ عَلَيْهِمْ خَالِدِينَ
 هُمْ طَائِفَةٌ لِي تَفْقَهُوا فِي دِينِ
 وَلِي نَذَرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahnya:

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak

pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”⁹

Dalam proses pembelajaran diperlukan metode pembelajaran. Metode berfungsi sebagai alur pembelajaran, jika alurnya kurang tepat maka akan sulit dicapai hasil yang diharapkan.¹⁰ Metode dapat diartikan sebagai arah atau langkahlangkah yang diterapkan dalam mencapai tujuan.¹¹ Metode pembelajaran berisi langkah-langkah dan pemilihan media untuk memandu jalannya KBM. Banyak pendidik yang meyepelekan hal tersebut, mereka masih menggunakan cara lama berupa metode ceramah yang monoton dan bergantung pada media dasar

⁹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bogor: Unit Percetakan AlQur'an, 2018), h. 277., n.d.

¹⁰ Arifuddin, Abdul Rahim Karim, dan M. Ilham, “Pengarusutamaan Model Pembelajaran Religius dalam Membangun Kesadaran Peserta Didik,” *Jurnal Konsepsi* 10, no. 4 (2022): 421–28, <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/162>.

¹¹ Dkk Yetti Hidayatillah, Jamilah, Nur Fitriya, *Metode Pembelajaran Guru & Dosen Kreatif*, ed. Adirasa Hadi, one edition (Jawa Timur: CV. Global Aksara Pres, 2021),7.

seperti papan tulis dan spidol saja, padahal inovasi dan variasi berperan penting untuk menumbuhkan ketertarikan peserta didik.¹²

Berdasarkan fase pertumbuhan dan perkembangan, peserta didik kelas IV berada pada usia 10 tahun. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget (1952) Ahli psikologi menyatakan bahwa tahap perkembangan kognitif menurut periode usia adalah sebagai berikut: sensori-motori pada usia 0-2 tahun, pra-operational pada usia 2-7 tahun, operational konkrit pada usia 7-12 tahun, dan operational formal di usia di atas 12 tahun. Selain berhubungan erat dengan aspek perkembangan fisik

dan motorik, perkembangan kognitif juga dipengaruhi dan memengaruhi aspek perkembangan lainnya, seperti moral, penghayatan agama, aspek bahasa, dan sosial emosional.¹³ Sejalan dengan teori tersebut, rentang usia 8 hingga 10 tahun sudah menuju usia balig, sementara salat merupakan salah satu kewajiban yang harus ditanamkan sejak dini pada anak melalui membiasakan diri dan teladan agar ketika menginjak fase *aqil balig* dan *mukallaf*, mereka telah siap untuk melaksanakan kewajiban tersebut. Begitu banyak muslim yang melalaikan perintah salat dari berbagai lapisan usia dan profesi, salah satu penyebabnya adalah penanaman kedisiplinan yang lamban bahkan gagal terbentuk saat masih kanak-kanak.

¹² Fifit Firmadani, "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0," Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional 2, no. 1 (2020):93–97, http://ejournal.mercubuana.yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084/660.

¹³ Umi Latifa, "Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar," *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies* 1, no. 2 (2017): 185–96, <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/academica/article/download/1052/297>.

Observasi di SDN 5 Salamae menunjukkan masalah tingkat kedisiplinan salat fardu yang relatif rendah di kelas IV. Sekolah ini adalah salah satu sekolah yang terletak di Jl. Dr. Ratulangi, Salobulo, Kota Palopo dengan luas 3.653 m² dan menggunakan kurikulum merdeka. Data yang menunjukkan rendahnya kedisiplinan salat fardu peserta didik kelas IV dalam hal ini salat zuhur adalah hasil observasi keadaan musala sekolah yang cukup lenggang di hari aktif pada waktu salat zuhur. Pengamatan peneliti dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, Bapak Djibril, S.Pd., M.H., yang dikutip berikut menunjukkan adanya permasalahan di sekolah.

“Kami memerlukan sebuah metode atau pun media yang dapat meningkatkan kesadaran peserta didik dalam materi salat fardu dikarenakan selama ini pihak sekolah telah menetapkan jadwal salat zuhur berjamaah di musala namun masih banyak peserta didik yang tidak ikut salat dan belum menghafal bacaan salat.”

Metode *drill* (latihan) sesuai dengan materi peningkatan kedisiplinan salat ini karena bersifat latihan dan pengulangan sehingga membantu proses menghafal bacaan dan gerakan serta dapat menumbuhkan kesadaran salat melalui membiasakan diri. Motorik peserta didik juga terlatih karena rutinitas salat zuhur.¹⁴

Media juga sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran selama kegiatan

¹⁴ Sulistya Megawati dan Henry Maksum, “Analisis Penggunaan Metode Bermain dan Metode *Drill* Terhadap Keterampilan Pasing Sepak Bola,” *Journal Sport Academy* 1, no. 1 (2022): 37, <https://doi.org/10.31571/jsa.v1i1.2>.

pembelajaran.¹⁵ Selain objek fisik, media pembelajaran dapat mencakup peran seseorang dan peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran. Suasana kelas, instruktur, dan teks semuanya dapat menjadi sumber belajar.¹⁶ Inovasi dapat dianggap sebagai landasan untuk kontribusi yang lebih efektif, menggunakan media digital adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengintegrasikan teknologi agar pembelajaran menjadi lebih menarik.¹⁷ Jurnal salat yang berisi *barcode* materi dan video animasi edukasi membantu peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar yang beragam karena bersifat auditif dan visual. Selain itu, memungkinkan pengulangan serta belajar mandiri dimana pun dan kapan pun.¹⁸ Item presensi salat dan kolom hafalan (bacaan dan gerakan) membantu untuk

mengontrol progres pembelajaran peserta didik. Tabel tanda tangan orang tua dan pendidik dapat menunjang kolaborasi di antara keduanya dalam mengawal perkembangan peserta didik.¹⁹ Jurnal Salat ini dirancang dengan lebih menarik agar memotivasi pesera didik, juga dapat dikategorikan sebagai media semi digital karena diintegrasikan dengan teknologi *barcode* sehingga dapat menjawab *future*

¹⁵ M. Fitri Suci Rahmadani, Firman, Alinurdin, “Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Games* Edukasi *Wordwall*,” *Indonesian Journal of Islamic Educational* 2, no. 2 (2025): 111–12.

¹⁶ Nur Alisa and Andi Arif Pamessangi, “Pengembangan Media Interaktif Digital Bahasa Arab dengan Media *Smart Apps Creator* Kelas X di SMA Negeri 7 Luwu Timur,” *Jurnal Sinestesia* 13, no. 1 (2023): 253–155.

¹⁷ Naidin Syamsuddin dan Andi Arif Pamessangi, “Pelatihan Penerapan Media Inovatif dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren Putra Dato Sulaeman,” *Jurnal Madaniya* 3, no. 4 (2022): 738.

¹⁸ Muh.Yamin, *Media Pembelajaran* (Yayasan Hamja Diha, 2022).

¹⁹ Seri Rezki Fauziah, “Upaya Peningkatan Kesadaran Salat Berjamaah Murid Melalui Buku Setoran di Madrasah Diniyah Awaliyah an-Nadzir Bedikulon Bungkal Tahun 2018 – 2019,” 2019, 2.

challenge.²⁰ Dengan perpaduan metode *drill* dan Jurnal Salat dalam proses pembelajaran serta kontroling diharapkan mampu membantu peserta didik dalam belajar sesuai dengan kegemaran dan kecerdasan majemuk mereka karena mengandung banyak unsur di dalamnya. Kecerdasan majemuk *multiple intelligences* adalah gaya belajar, bakat, dan kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode pendidikan sehingga dapat memunculkan keunggulan dan kecerdasan yang dimilikinya serta kemampuan *problem solving*. Adapun kecerdasan majemuk antara lain kecerdasan linguistik/bahasa, matematis-logis, spasial-visual, musikal, kinestetik-badani, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis.²¹

Kedisiplinan dalam dunia pendidikan dapat ditelisik melalui paham Behavioristik atau pengendalian tingkah laku. Beberapa teori yang sejalan adalah Teori Penguatan Positif dan Negatif, Teori *Reward and Punishment*, dan Teori kedisiplinan menurut Tulus Tu'u. Tu'u mendefinisikan disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Pembimbing dalam konteks ini berusaha membangun pemahaman peserta didik tentang disiplin yang tidak hanya sebatas kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga pemahaman dan internalisasi nilai-nilai yang mendasarinya. Penekanan pada pentingnya disiplin di berbagai aspek kehidupan, termasuk di rumah dan masyarakat, selaras dengan

²⁰ Hasriadi, "Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi," *Jurnal Sinestesia* 12, no. 1 (2022): 136–37.

²¹ Yonsen Fitrianto Muhaemin, *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022).

pandangan Tu'u tentang disiplin sebagai nilai yang perlu diinternalisasi secara menyeluruh. Upaya pembimbing untuk mengaitkan kedisiplinan dengan akhlakul karimah juga mencerminkan pemahaman bahwa disiplin bukan hanya tentang perilaku eksternal, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan nilai-nilai internal.²² Kedisiplinan inilah yang harus ditanamkan pada diri peserta didik dalam perkara salat fardu. Namun dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan, kedisiplinan peserta didik masih tergolong rendah.

Salah satu *future challenge* selain percepatan digitalisasi dan informasi adalah degradasi moral yang disebabkan oleh merebaknya paham-paham SEPILIS (Sekularisme, Pluralisme, dan Liberalisme) dalam dunia pendidikan yang terus menggerogoti jiwa para penerus peradaban.²³ Titik lemah pendidikan karakter yang dirancang oleh pemerintah adalah pemahaman terhadap makna pendidikan karakter itu sendiri. Yang terjadi adalah pendidikan karakter justru seolah tanpa karakter yang jelas karena ia tidak berangkat dari pemahaman yang digali dari nilai-nilai

ajaran islam. Begitu rapuh dan mentah. Pemahaman akan nilai itu sendiri masih dalam ruang abu-abu karena tidak jelas landasan epistemologisnya. Padahal, jika pemerintah mau lapang dada untuk menggali nilai-nilai ajaran islam, maka visi pendidikan di Indonesia akan bisa berjalan dengan arah yang jelas dan akan melahirkan peserta didik yang diharapkan. Tak boleh dilupakan sama sekali untuk

²² “Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas X MTSN 2 Kota Bandung,” *UIN Sunan Gunung Jati Bandung*, no. 78 (2021): 120–30.

²³ Wati Veranda, Subhan, and Muh.Yamin, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa,” *Indonesian Journal of Islamic Educational Review* 1, no. 1 (2024): 15–21, <https://doi.org/10.58230/ijier.v1i1.48>.

menelisik lebih dalam bahwa visi pendidikan haruslah sejalan dengan visi peradaban yakni melahirkan insan kamil, dalam Ilmu Filsafat Pendidikan Islam disebutkan bahwa Visi Peradaban adalah me-Muhammad-kan manusia.²⁴

Penelitian ini dipandang perlu dilakukan melihat degradasi moral saat ini, peserta didik mulai krisis identitas sebagai muslim karena faktor yang sangat kompleks mulai dari dampak arus digitalisasi hingga kurangnya kolaborasi antara pendidik dan orang tua dalam membersamai tumbuh kembang peserta didik. Jika perkara salat ini tidak dijadikan sebagai fokus utama, maka dapat mengaburkan esensi salat dalam benak peserta didik hingga tiba masa dimana kita merasa gagal mendidik mereka karena mereka melalaikan kewajibannya di usia dewasa nanti. Kesadaran karena pembiasaan saja juga belum cukup, peserta didik harus mengilmui apa yang mereka kerjakan terutama salat mengingat betapa banyak orang yang salat namun hanya menganggapnya sebagai peggugur kewajiban, buang-buang waktu, bahkan sebagai penghambat produktivitas.²⁵ Pendidikan hanya akan melahirkan para pemimpin bermental culas dan tahan malu, kaya khasanah keilmuannya namun miskin spiritualitas dan jiwanya kering akan

moralitas. Oleh karena itu, peneliti berharap penerapan metode *drill* berbantuan jurnal salat dapat membantu ketercapaian tujuan pembelajaran. Maka peneliti merumuskan penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode *Drill* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Salat Fardu Peserta didik Kelas IV SDN 5**

²⁴ Sabriati Aziz, *Peliharalah Dirimu Dan Keluargamu* (Yogyakarta: Wonderful Publishing, 2022).

²⁵ Abdul Waid, *10 Gangguan Utama Setan Dalam Salat* (Jogjakarta: Najah, 2012).

Salamae Palopo”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah penelitian yang dirumuskan peneliti antara lain.

1. Bagaimanakah penerapan metode *drill* untuk meningkatkan kedisiplinan salat fardu peserta didik kelas IV SDN 5 Salamae Palopo ?
2. Bagaimanakah peningkatan kedisiplinan salat fardu peserta didik kelas IV SDN 5 Salamae Palopo setelah penerapan metode *drill* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka tujuan penelitian antara lain.

1. Mengetahui bagaimana penerapan metode *drill* untuk meningkatkan kedisiplinan salat fardu peserta didik kelas IV SDN 5 Salamae Palopo.
2. Mengetahui peningkatan kedisiplinan salat fardu peserta didik kelas IV SDN 5 Salamae Palopo setelah penerapan metode *drill*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan sumber informasi di lingkungan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Palopo.

- b. Penelitian ini diharapkan akan memberikan pemahaman, pengetahuan, dan gambaran utuh tentang penerapan metode *drill* untuk meningkatkan kedisiplinan salat fardu peserta didik kelas IV SDN 5 Salamae Palopo.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi para pendidik sebagai saran dan referensi untuk penerapan metode *drill* untuk meningkatkan kedisiplinan salat fardu siswa kelas IV SDN 5 Salamae Palopo.
- b. Bagi masyarakat, sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat yang belum mengetahui tentang penerapan metode *drill* untuk meningkatkan kedisiplinan salat fardu peserta didik kelas IV SDN 5 Salamae Palopo.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian metode eksperimen. Tahap persiapan dilakukan dengan observasi lapangan di SDN 5 Salamae serta wawancara dengan guru mata pelajaran PAI sehingga diketahui bahwa masalah yang ada pada sekolah tersebut adalah rendahnya keterampilan dan kedisiplinan salat fardu peserta didik. Tahap selanjutnya adalah pengamatan tingkat kesadaran peserta didik dalam melaksanakan salat zuhur berjamaah di musala yang telah dijadwalkan pihak sekolah. Hasil yang diperoleh adalah faktor yang mempengaruhi masalah tersebut adalah belum ditemukannya metode maupun media yang sesuai dengan materi pembelajaran tersebut.

Metode *drill* dipandang relevan dengan materi tersebut karena metode ini dapat berupa latihan berulang-ulang sehingga dapat menjadi pemantik demi terbentuknya kedisiplinan peserta didik. Media pembelajaran Jurnal Salat juga dapat membantu dalam penerapan metode ini karena berisi materi dalam bentuk yang menarik, kontroling berupa presensi, hingga wadah kerja sama antara pendidik dan orang tua dengan adanya kolom paraf orang tua. Serta membantu peserta didik untuk belajar mandiri. Berikut beberapa penelitian yang dipandang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Erna Novianti pada tahun 2022 yang berjudul “Implementasi Metode *Drill* dengan Permainan Berbasis Kearifan Lokal Jawa

untuk Konsep Perkalian-Pembagian Siswa Sekolah Dasar.” Dengan sampel peserta didik kelas IV SD Negeri Katonsari 1 Kecamatan Demak, Kabupaten Demak sebanyak 35 siswa dari populasi siswa kelas II-VI SD Negeri Katonsari 1 Kecamatan Demak, Kabupaten Demak. Data diperoleh dari menelaah artikel, jurnal, prosiding, observasi kegiatan pembelajaran di kelas, wawancara dengan rekan sejawat serta peserta didik, dan tes berhitung cepat konsep perkalian dan pembagian. Teknik analisis menggunakan studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode *drill* sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.²⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rokhmah pada tahun 2021 yang berjudul “Religiusitas Guru PAI : Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa di SMP Islam Al-Azhar 3 Bintaro”. Penelitian ini berisi informasi mengenai peran religiusitas pendidik PAI dalam upaya peningkatan kedisiplinan beribadah peserta didik SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro. Teknik pengumpulam data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat relevansi antara tingkat religiusitas pendidik PAI dengan tingkat kedisiplinan

²⁶ Erna Noviyanti, “Implementasi Metode *Drill* dengan Permainan Berbasis Kearifan Lokal Jawa untuk Konsep Perkalian-Pembagian Siswa Sekolah Dasar,” *Action Research Journal* 1, no. 4 (2021): 303–5, <https://doi.org/https://doi.org/10.51651/arj.v1i4.308>.

beribadah peserta didik, dimana pendidik berperan sebagai teladan, motivator, dan kontroling dalam mendampingi peserta didik.²⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Kasmi pada tahun 2023 yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi, *Drill*, dan Penugasan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas 4 B MIN 4 Demak”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan penggunaan metode demonstrasi, *drill*, dan penugasan. Dari hasil penelitian terbukti sebelum menggunakan metode demonstrasi, *drill*, dan penugasan diperoleh data awal hasil tes formatif siswa dari 27 siswa kelas IV B semester I MIN 4 Demak masih jauh dari harapan yaitu kurang dari 50% ketuntasan belajar yang seharusnya 70%. Setelah menggunakan metode demonstrasi, *drill*, dan penugasan pada siklus II perbaikan pembelajaran menunjukkan 81% siswa mencapai ketuntasan belajar.²⁸ Adapun kajian yang relevan antara lain dipaparkan melalui tabel berikut.

²⁷ Dewi Rokhmah, “Religiusitas Guru PAI: Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro,” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 6, no. 1 (2021): 105, <https://doi.org/10.14421/jpm.2021.61-14>.

²⁸ Kasmi, “Penerapan Metode Demonstrasi, *Drill*, dan Penugasan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas 4 B MIN 4 Demak,” *Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 3, no. 3 (2023): 150–58, <https://doi.org/10.51878/teacher.v3i3.2494>.

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

No.	Kajian yang Relevan	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian yang dilakukan oleh Erna Novianti pada tahun 2022 yang berjudul “Implementasi Metode <i>Drill</i> dengan Permainan Berbasis Kearifan Lokal Jawa untuk Konsep Perkalian-Pembagian Siswa Sekolah Dasar.” ²⁹	a. Membahas dan a. mengusung penerapan metode <i>drill</i> untuk meningkatkan keterampilan peserta didik. b. Subjek penelitian adalah peserta didik SD.	Mengusung penerapan metode <i>drill</i> pada materi konsep perkalian dan pembagian. Sedangkan penelitian ini menerapkan metode <i>drill</i> pada materi salat.
2.	Penelitian dari Dewi Rokhmah pada tahun 2021 yang berjudul “Religiusitas Guru PAI : Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa di SMP Islam Al-Azhar 3 Bintaro”. ³⁰	Tujuan penelitian yaitu peningkatan kedisiplinan beribadah peserta didik.	Berfokus pada religiusitas kepala sekolah dan pendidik dalam mendukung peningkatan kedisiplinan peserta didik. sedangkan penelitian peneliti berfokus pada metode yang diterapkan pendidik dalam pengawalan program sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam salat fardu.
3.	Penelitian yang dilakukan oleh Kasmi pada tahun 2023 yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi, <i>Drill</i> , dan Penugasan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas 4 B MIN 4 Demak” ³¹	Penerapan metode <i>drill</i> dan demonstrasi.	Penelitian tersebut dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematis sementara penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan dan keterampilan salat.

B. Landasan Teori

Berdasarkan hasil observasi, tingkat kedisiplinan salat fardu kelas IV SDN

5 Salamae masih tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan lenggangnya musala

²⁹ Erna Noviyanti, “Implementasi Metode Drill dengan Permainan Berbasis Kearifan Lokal Jawa untuk Konsep Perkalian-Pembagian Siswa Sekolah Dasar,” *Action Research Journal* 1, no. 4 (2021): 303–5, <https://doi.org/https://doi.org/10.51651/arj.v1i4.308>.

³⁰ Rokhmah, “Religiusitas Pendidik PAI: Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Peserta Didik di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro.”

³¹ Kasmi, “Penerapan Metode Demonstrasi, Drill, dan Penugasan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas 4B MIN 4 Demak.”

sekolah pada waktu salat zuhur dan terkadang hanya ada beberapa orang pendidik yang mendirikan salah satunya, setelah pukul 13.00 musala baru dipadati oleh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) padahal pihak sekolah telah memberikan jadwal salat zuhur berjamaah untuk setiap kelas secara bergiliran. Dari hasil wawancara dengan pendidik PAI, dapat diidentifikasi bahwa belum ditemukannya metode dan media yang tepat untuk meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan salat fardu peserta didik. Ditambah lagi dengan kurangnya koordinasi pihak sekolah dan orang tua di rumah dalam mendidik peserta didik. Pembiasaan yang belum terbangun dengan baik di sekolah, terkadang juga kurang *discover* oleh para orang tua di rumah dikarenakan kesibukan lainnya. Kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua sangat diperlukan dalam membentuk kedisiplinan setiap peserta didik sehingga diperlukan sinergi dan harmoni yang baik antara program sekolah dan pengawasan orang tua saat peserta didik di rumah.

1. Penerapan Metode *Drill*

Penerapan adalah mengaplikasikan, mempraktekkan atau memasang, menjalankan, memprogramkan, atau menggunakan. Pada prinsipnya, penerapan juga dapat didefinisikan sebagai cara, langkah, usaha yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Penerapan dapat juga diartikan sebagai kegiatan menerapkan sesuatu pada hal tertentu untuk menjalankan fungsi khusus.³² Penerapan metode pembelajaran sendiri berarti penerapan suatu metode pembelajaran yang

³² Firmadani, "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0."

dipimpin oleh pendidik dalam proses KBM sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun dengan pertimbangan relevansi dengan materi, peserta didik yang heterogen, dan sarana prasarana dengan tujuan tercapainya tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Metode pembelajaran merupakan tahapan dalam penyampaian ilmu, informasi, maupun pemikiran yang dirancang berlandaskan berbagai prinsip dan teori tertentu untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran.³³

a. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Adapun macam-macam metode pembelajaran yang telah banyak dikenal antara lain sebagai berikut.

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode tanya jawab
- 3) Metode resitasi
- 4) Metode *drill* (Latihan)
- 5) Metode diskusi 6) Metode *role playing*
- 7) Metode demonstrasi
- 8) Metode eksperimen
- 9) Metode asistensi
- 10) Metode drama

b. Kedudukan dalam metode pembelajaran antara lain sebagai berikut.

³³ Hasriadi, *Strategi Pembelajaran*, ed. Firman, 1st ed. (Bantul: Mata Kata Inspirasi, 2022).11-12

- 1) Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik,
- 2) Metode sebagai strategi, dan
- 3) Metode sebagai alat pencapaian tujuan

Dapat ditarik kesimpulan bahwa metode berperan sebagai alur jalannya pembelajaran demi mencapai pengalaman belajar yang berkesan. Termasuk dalam kompetensi pedagogik adalah diharapkan seorang pendidik adalah ia yang memiliki kemampuan ketepatan dalam memilih metode dan keterampilan dalam menjalankannya.

c. Pengertian metode *drill*

Metode *drill* adalah latihan praktek berulang-ulang secara kontinu untuk meningkatkan keterampilan peserta didik. Metode *drill* sejalan dengan teori pendidikan behaviorisme yang menggunakan stimulus respon, pembiasaan, dan latihan berulang untuk membentuk perilaku baru yang lebih baik.³⁴ Kata "*drill*" berasal dari bahasa Belanda kuno *drillen*, yang berarti memutar atau memutar secara berulang, dan kemudian diadaptasi ke dalam bahasa Inggris pada abad ke17. Kata "*drill*" berasal dari bahasa Inggris, yang secara harfiah berarti melatih atau melubangi dengan bor. Makna ini berkembang dari kegiatan fisik seperti pelatihan militer (latihan baris-berbaris), ke dalam dunia pendidikan sebagai metode untuk mengulang suatu materi secara sistematis agar terbentuk kebiasaan atau penguasaan

³⁴ Hery Noer Aly Nurul Wahidatur Rahmah, "Penerapan Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran," *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 6 (2023): 69, <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31539/joeai.v6i1.5425>.

otomatis.³⁵ Dalam konteks pendidikan, makna yang digunakan adalah latihan berulang untuk menguasai keterampilan tertentu. Jadi, meskipun sekarang digunakan dalam pendidikan, kata "*drill*" awalnya berasal dari kegiatan fisik yang bersifat berulang dan disiplin.³⁶

Metode drill atau metode latihan berasal dari pendekatan pendidikan tradisional yang menekankan pengulangan (repetisi) untuk memperkuat keterampilan dasar dan hafalan.³⁷ Akar sejarahnya dapat ditelusuri melalui jejak zaman pendidikan klasik, seperti pada era Yunani dan Romawi Kuno, dimana pendidik menggunakan pengulangan lisan untuk membantu siswa mengingat konsep penting.³⁸ Metode ini kemudian berkembang pesat pada abad ke-19 dan awal abad ke-20, seiring dengan berkembangnya sistem pendidikan formal dan teori behaviorisme, khususnya dari tokoh seperti Edward Thorndike dan B.F. Skinner. Dalam pandangan behaviorisme, latihan yang diulang-ulang dapat memperkuat respons yang benar melalui penguatan (*reinforcement*). Di sekolah, metode *drill* umumnya digunakan untuk pelajaran yang menuntut hafalan atau

³⁵ Siti Latipah Latipah et al., "Penerapan Metode *Drill And Practice* dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Mau'izhoh* 6, no. 1 (2024): 750, <https://doi.org/10.31949/am.v6i1.8550>.

³⁶ Atina Nuzulia, "Penerapan Metode *Drill* dalam Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik dalam Membaca Bahasa Arab," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 7, no. 1 (2024): 10.

³⁷ Mohamad Lukman Khakim et al., "Penerapan Metode *Drill* dalam Upaya Penanaman Karakter," *Jurnal Program Studi PGMI* 11 (2024): 995.

³⁸ M F Elkarimah and L Tiwiyanti, "Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab Inggris; Pesantren Hayatinnur dengan Menggunakan Metode *Drill*," *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada ...* 2, no. 2 (2024): 517–23, <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/442%0Ahttps://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/download/442/337>.

keterampilan mekanis, seperti berhitung, membaca, dan menulis.³⁹ Meskipun saat ini banyak pendekatan pembelajaran telah berkembang, metode *drill* masih digunakan untuk memperkuat penguasaan materi tertentu.

Motode ini dimulai dengan pembekalan teori, praktek berulang-ulang, lalu latihan dalam bimbingan pendidik yang bertujuan untuk mencapai kesempurnaan dalam setiap pengulangan demi pengulangan yang dilakukan. Rasulullah saw.⁴⁰ juga menerapkan metode *drill* terhadap para sahabat saat mengajarkan mereka tentang ibadah dan syariat, sebagaimana dikisahkan dalam hadis berikut.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَدَخَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى فَسَلَّمَ عَلَيَّ لَمْ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَارْتَدَّ وَقَالَ ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَنْ تَصَلِّ لِي فَارْجِعْ يَصَلِّي كَمَا صَلَّى تَبَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَارْتَدَّ وَقَالَ ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَنْ تَصَلِّ لِي ثَلَاثًا فَارْتَدَّ وَقَالَ وَالَّذِي بِيَدِي بِيَدِي لَنْ يَكُنَّ أَحْسَنُ عَيْتِي هُوَ فَارْتَدَّ وَقَالَ إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَكُنْ بِأَقْرَبِ مَا تَرَى مِنَ الْقُرْآنِ مِنْ الْقُرْآنِ أَرْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا ثُمَّ الْقُرْآنِ ثُمَّ أَرْكَعْ حَتَّى تَعْدِلِقَاءَ مَا تُؤَسِّجِدُ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا ثُمَّ أَرْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا وَفِي ذَلِكَ فَصَلِّ صَلَاتِكَ كُلِّهَا (متفق عليه)⁴¹

Artinya :

³⁹ Eka Setia Pratama and Khairul Umam, "Upaya Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Dalam Dan Demonstrasi," *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, n.d., 201–10.

⁴⁰ Khalilur Rahman et al., "Penerapan Metode Drill Dalam Membantu Peserta Didik Untuk Menghafal Ayat Dan Terjemahan Qs. An-Nas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pembelajaran Aktif* 6, no. 1 (2025): 730.

⁴¹ Abu Husain Muslim bin al-Hallaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab ashShalah, Jilid 1, No. 397, (Beirut-Libanon : Dar al-Fikr, 1993 M), 186

Dari Abu Hurairah Ra. Bahwa Rasulullah saw. Masuk ke musala, kemudian ada seorang laki-laki masuk juga untuk melaksanakan salat. Setelah salat ia memberi salam kepada nabi, nabi pun menjawab seraya bersabda : “Ulangilah salat, sesungguhnya engkau belum salat.” Sampai tiga kali.

Laki-laki itu akhirnya berkata : “Demi Zat yang mengutus engkau dengan membawa kebenaran, aku tidak dapat memperbaiki salat selainnya, maka ajarkanlah aku.” Beliau saw. kemudian bersabda :”Jika kamu berdiri akan salat maka bertakbirlah kemudian bacalah apa yang mudah bersamamu dari al-Qur’an kemudian rukuklah sehingga tenang sebagaimana orang rukuk (*tuma'ninah*). Kemudian bangunlah dari rukuk sehingga tegak berdiri (*i'tidal*). Kemudian sujudlah hingga tenang sebagaimana orang yang sujud (*tuma'ninah*). Kemudian bangunlah dari sujud sehingga tenang sebagaimana orang yang duduk (*tuma'ninah*) dan kerjakanlah demikian itu di seluruh salatmu.”(HR. Bukhari dan Muslim)⁴²

Hadis tersebut menunjukkan penerapan metode *drill* berupa demonstrasi, eksperimen, pemaparan materi, pengulangan, latihan, dan evaluasi yang dilakukan oleh Rasulullah. Rasulullah bertindak sebagai pendidik dan sahabat tersebut sebagai peserta didik yang melaksanakan salat (materi) berulang-ulang sesuai pemahaman dan kesanggupannya serta dikoreksi, kemudian setelah dirasa tidak mampu lagi memperbaikinya baru diluruskan oleh Rasulullah. Rasulullah kemudian memaparkan penjelasan terkait materi tata cara salat secara runut dan menekankan *tuma'ninah* (tenang sejenak) dalam setiap rukunnya karena menurut *syarah* hadis ini, salat yang dikerjakan adalah salat *tahiyatul masjid* dan letak kekurangan salat sahabat tersebut adalah kurang *tuma'ninah*. Aspek-aspek tersebut dirangkum dalam metode *drill* dan sangat cocok diterapkan untuk menerangkan cara mengerjakan suatu ibadah (*kaifiat*) termasuk materi salat.⁴³ Berikut beberapa hadis lainnya terkait penerapan metode *drill*

⁴² Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).35-

⁴³ Abdul Majid Khon.(Jakarta: Kencana Media Group, 2012,)35-38

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ أَبِي قَلَابَةَ
عَنْ أَبِي سُلَيْمَانَ مَالِكِ بْنِ الْوَلِيدِ قَالَ قَالَ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ شَبَابَةٌ مَتَّعِينَا فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ
عِشْرِينَ لَيْلَةً لِي لَهُ فَظَنَّا أَنَّ

أَشْتَفْنَا أَهْلَنَا وَسَأَلْنَا عَمَّنْ تَرَكَ نَافِيَةً أَهْلَنَا فَأَخْبَتَهُ وَكَانَ رَفِيقًا
رَحِيمًا قَالَ ارْجِعُوا إِلَى أَهْلِكُمْ فَاعْلَمُوا مَوَهُمُ وَمُرُوهُمُ وَصَلُّوا كَمَا
رَأَيْتُمُونَ أَصَلِّي وَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَابْعَثُوا لَكُمْ أَحَدَكُمْ
تُؤْتِي لِي وَوَمَكُّمُ أَكْبَكُكُمْ. (رواه البخاري).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Isma'il telah menceritakan kepada kami Ayyub dari Abu Qilabah dari Abu Sulaiman Malik bin Al Huwairits dia berkata; "Kami datang kepada Nabi saw. sedangkan waktu itu kami adalah pemuda yang sebaya. Kami tinggal bersama beliau selama dua puluh malam. Beliau mengira kalau kami merindukan keluarga kami, maka beliau bertanya tentang keluarga kami yang kami tinggalkan. Kami pun memberitahunya, beliau adalah seorang yang sangat penyayang dan sangat lembut. Beliau bersabda: “Pulanglah ke keluarga kalian. Tinggallah bersama mereka dan ajari mereka serta perintahkan mereka dan salatlah kalian sebagaimana kalian melihatku shalat. Jika telah datang waktu salat, maka hendaklah salah seorang dari kalian mengumandangkan adzan, dan yang paling tua dari kalian hendakny menjadi imam kalian”. (HR. Al-Bukhari)⁴⁴

عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي سَفْيَانَ أَنَّ عَمْرُو بْنَ عَبْدِ اللَّهِ
بْنَ صَفْوَانَ أَخْبَهُ أَنَّ كَلْدَةَ بِنْتَ حَنْبَلٍ أَخْبَهُ أَنَّ صَفْوَانَ بْنَ أُمِّيَّةَ
بَعَثَهُ بَلْبِغًا وَوَضَعَابِيْسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَهُ عَلَى الْوَادِي قَالَ فَدَخَلْتُ

⁴⁴ Abu Abdullah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Ibn Mughirah Bin Bardizbah AlBukhari Al-Ja'fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab. Al-Adab, Juz 7, (Beirut-Libanon: Dar Al-Fikr, 1981 M), h. 77., n.d.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ارْجِعْ فَ قُلْ لَ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَذْخُلُ وَذَلِكَ بَ عَدَ مَا
 أَسْأَلُ مَ صَفْوَانُ .
 (رواه الترمذي.)

Artinya:

“Dari Ibnu Juraij telah mengabarkan kepadaku 'Amru bin Abu Sufyan bahwa 'Amru bin Abdullah bin Safwan telah mengabarkan kepadanya bahwa Kaladah bin Hambal telah mengabarkan kepadanya bahwa Safwan bin Umayyah mengutusnyanya untuk membawa susu, susu yang baru diperah dan mentimun kepada Nabi saw. sedangkan Nabi saw. tengah berada di atas

lembah,” Kaladah berkata: “Kemudian aku menemui beliau tanpa mengucapkan salam dan tanpa izin, maka Nabi saw. bersabda: “Kembalilah dan ucapkan: ‘Assalaamu’alaikum, apakah aku boleh masuk?’ Peristiwa itu terjadi setelah Shafwan masuk Islam”. (HR. at-Tirmidzi)⁴⁵

d. Macam-macam metode *drill*

Metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan motorik karena menggunakan bahasa yang singkat dan lugas, kemampuan menalar, hingga kecakapan mental. Konsep dari metode ini adalah latihan berupa pengulangan untuk melatih kecakapan peserta didik. Berikut macam-macam metode *drill* .

1) Metode *Drill* Teknik Global

- a) Dipimpin oleh pendidik dengan memberikan pemaparan materi.
- b) Dipimpin oleh peserta didik untuk melatih keberanian, pemahaman, dan mentalitasnya.

2) Metode *Drill* Teknik Kelompok

⁴⁵ Abu Abdullah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Ibn Mughirah Bin Bardizbah AlBukhari Al-Ja’fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab. Al-Adab, Juz 7, (Beirut-Libanon: Dar Al-Fikr, 1981 M), h. 77.

Metode ini dilakukan setelah pemaparan materi secara utuh dengan pembagian kelompok sebagai bentuk tutor sebaya dan pengembangan materi pokok.

3) Metode *Drill* Teknik Tanya Jawab

Metode ini sangat fleksibel dalam pelaksanaannya, dapat berupa pengajuan pertanyaan dari pendidik ke peserta didik di kelas secara keseluruhan dengan

pemilihan kata yang singkat dan lugas (cerdas cermat) atau dapat juga berupa dua orang peserta didik yang saling berhadapan dan melempar pertanyaan.⁴⁶

e. Langkah-langkah pelaksanaan metode *drill*

Pelaksanaan metode *drill* disesuaikan dengan situasi kelas, keadaan peserta didik, relevansi materi, ketersediaan sarana, dan prasarana, serta jenis *drill* yang digunakan, namun pada umumnya pendidik menggabungkan beberapa jenis *drill* dalam KBM. Adapun Langkah-langkah pelaksanaan metode *drill* sebagai berikut.⁴⁷

1) Asosiasi dan Apersepsi

Asosiasi adalah mengaitkan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki dengan materi yang akan dibahas. Asosiasi peserta didik dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan dua hal. Pertama, ingatan/memori. Asosiasi

⁴⁶ Syahraini Tambak, "Metode *Drill* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *alHikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 2 (2016): 118–26, [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\).1517](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1517).

⁴⁷ Syahraini Tambak, "Metode *Drill* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *alHikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 2 (2016): 118–26, [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\).1517](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1517).

penting dalam fungsi otak. Memori beroperasi sebagai rantai konseptual, konsep, kata-kata, dan ide-ide yang saling terkait. Hubungannya terdapat antara bendabenda, seperti wajah seseorang, dan nama yang terkait dengan wajah. Memahami hubungan antara *item* yang berbeda adalah dasar memori episodik dan kerusakan wilayah hippocampus otak telah ditemukan bahwa dapat menghambat belajar asosiasi antara objek. Kedua, *operant conditioning*. *Operant conditioning* adalah pembelajaran asosiatif eksplisit: asosiasi positif terbentuk ketika dihargai setelah

menyelesaikan tugas, dan negatif ketika dihukum jika tidak menyelesaikan tugas. Pada dasarnya pujian akan mendorong seseorang untuk terus melakukan tugas, sementara hukuman akan memberikan keputusan. Seperti pengkondisian klasik, efek pemberian hadiah menciptakan asosiasi positif terhadap tugas itu sendiri: setelah pelatihan, tugas akan dilihat positif atau negatif tanpa perlu hukuman atau pujian.

2) Penyampaian tujuan pembelajaran

Menyampaikan tujuan pembelajaran terkadang sering terabaikan oleh pendidik dalam setiap pembelajarannya, padahal hal itu sangatlah penting untuk memberikan gambaran pada peserta didik kemana arah mereka dalam pembelajaran tersebut. Oleh karena itu agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar maka pendidik harus menyampaikan tujuan dari pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Pemberian motivasi dilakukan melalui kalimat langsung maupun pemberian contoh keteladanan langsung oleh pendidik.

- 3) Penyampaian materi dilakukan dengan penjelasan dengan metode *drill* global yaitu penyampaian pembahasan oleh pendidik di depan kelas terkait kewajiban, bacaan, gerakan, dan hikmah salat.
- 4) Latihan bertahap melalui kontroling Jurnal Salat .
- 5) Aplikasi berupa demonstrasi bacaan dan gerakan salat.
- 6) Evaluasi berupa pengambilan nilai melalui praktek dan presensi salat zuhur di sekolah (*drill*).
- 7) Tindak lanjut berupa peserta didik membiasakan diri untuk salat fardu baik di sekolah maupun di rumah dengan pengawasan pendidik maupun orang tua. **2.**

Peningkatan Kedisiplinan Salat Fardu

a. Teori Behaviorisme

Teori behaviorisme dicetus oleh tokoh seperti Edward Thorndike dan B.F. Skinner. Dalam pandangan behaviorisme, latihan yang diulang-ulang dapat memperkuat respons yang benar melalui penguatan (*reinforcement*).⁴⁸

b. Teori Kedisiplinan

1) Teori Tulus Tu'u

Menurut Tu'u, kedisiplinan ada 6 diantaranya, artinya bersama- sama kita menata kehidupan, membangun karakter, membentuk karakter, menegakan, menghukum, dan menciptakan lingkungan yang kondusif.⁴⁹ Menurut Tu'u, kedisiplinan adalah bentuk kepatuhan dan ketaatan terhadap aturan dan fokus terhadap pembelajaran.

2) Peraturan sekolah yang tegas

⁴⁸ Pratama and Umam, "Upaya Peningkatan Kemampuan Peserta Didik dengan Demonstrasi."

⁴⁹ "Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas X MTSN 2 Kota Bandung."

Penerapan peraturan kelas yang jelas, konsistensi pelaksanaan, dan penguatan positif seperti penghargaan atas perilaku yang baik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Pengamatan menunjukkan bahwa siswa lebih patuh terhadap peraturan, lebih fokus, dan kecil kemungkinannya untuk melanggar peraturan. Namun, faktor-faktor seperti latar belakang keluarga merupakan tantangan yang memerlukan pendekatan individual.

Selain peran pendidik, orang tua juga memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendukung kedisiplinan peserta didik. Kedisiplinan peserta didik di sekolah akan lebih optimal jika didukung oleh orang tua di rumah. Ketika orang tua memberikan pengawasan, bimbingan, serta memberikan contoh yang baik dalam hal kedisiplinan, peserta didik akan lebih mudah untuk disiplin dalam mengikuti peraturan sekolah. Oleh karena itu, kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan untuk membangun kedisiplinan peserta didik.⁵⁰

3) Teori motivasi

Teori motivasi (*reward and punishment*) menunjukkan bahwa penghargaan (*reward*) seperti pujian, motivasi, dan poin plus dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik. Sebaliknya, konsekuensi (*punishment*) seperti sanksi atau hukuman membantu menetapkan batasan yang jelas dan mendorong peserta didik untuk menghindari perilaku negatif. Menurut Skinner, perilaku yang diikuti oleh konsekuensi positif cenderung diulang, sementara yang diikuti oleh konsekuensi negatif cenderung berkurang. Kombinasi antara *reward* dan *punishment* merupakan strategi efektif dalam mengelola kedisiplinan siswa. Jadi, menerapkan pendekatan gabungan yang mencakup penggunaan penghargaan dan sanksi efektif untuk mengelola kedisiplinan peserta didik. Dalam praktiknya,

⁵⁰ Kevin Kelly, "Kewajiban dan Kedisiplinan Belajar Siswa," 2015, 90–91.

peserta didik yang menunjukkan perilaku disiplin mendapatkan pujian, kata-kata motivasi, dan poin plus, sedangkan siswa yang melanggar aturan diminta membaca Al-Qur'an sebagai bentuk sanksi. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan

umpan balik yang jelas, baik positif maupun negatif, untuk memotivasi peserta didik.

c. Fungsi Kedisiplinan

Menurut Surya Subroto, kedisiplinan belajar sangat penting bagi perkembangan anak karena memenuhi beberapa kebutuhan tertentu. Adapun fungsi kedisiplinan belajar siswa antara lain:

- 1) Memberi rasa aman dengan memberi tahu apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan.
- 2) Sebagai pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan darinya.
- 3) Persiapan mental yang kuat.
- 4) Anak belajar menafsir, bahwa pujian sebagai tanda rasa kasih sayang dan penerimaan.
- 5) Memungkinkan hidup menurut standar yang disetujui kelompok.
- 6) Membantu anak mengembangkan hati nurani, suara hati, membimbing dalam mengambil keputusan dan pengembangan tingkah laku.

d. Indikator kedisiplinan

Kedisiplinan dapat diartikan sebagai proses kontinu yang dilakukan secara konsisten yakni terus menerus dan stabil. Dalam salat fardu ada beberapa indikator kedisiplinan, sebagai berikut.

- 1) Melaksanakan salat tepat waktu
- 2) Melaksanakan salat sesuai tata cara salat
- 3) Terampil dalam bacaan salat
- 4) Membiasakan diri untuk salat fardu⁵¹
- 5) Sesuai rukun salat dan *tuma'ninah*⁵²
- 6) Suci
- 7) Meluruskan saf
- 8) Kontinu atau *istiqomah* dalam menajaga salat fardu⁵³

e. Faktor Kedisiplinan

Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa kedisiplinan dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.
- 2) Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya.
- 3) Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

f. Upaya peningkatan kedisiplinan

⁵¹ Rokhmah, "Religiusitas Pendidik PAI: Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Peserta pendidik Di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro."

⁵² Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Salat Lengkap* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2019).33

⁵³ Abdul Somad, *99 Tanya Jawab Seputar Salat* (Tafaqquh Media, 2009).107,199

Upaya peningkatan kedisiplinan dapat dilakukan melalui penetapan program dari sebuah lembaga, sanksi yang tegas, kontroling dan keteladanan dari pihak terkait, waktu yang jelas, target, dan kontroling oleh pimpinan. Pencatatan progres

juga sangat penting untuk menjadi barometer pelaksanaan dan evaluasi dalam hal ini menggunakan instrumen Jurnal Salat.⁵⁴

Pendidikan sebagai wadah transfer pengetahuan dan transfer nilai (*transfer of knowledge and transfer of value*), utamanya PAI, tentu seyogyanya harus dapat menanamkan nilai-nilai keimanan kepada peserta didik. Salat fardu merupakan ibadah wajib apalagi yang telah memasuki usia balig (*Mukallaf*), sehingga pembiasaan diri dalam beribadah harus sudah dilakukan jauh sebelum itu yakni pada usia yang telah dapat membedakan yang benar dan salah atau *Mumayyidz*.

Langkah-langkah pendisiplinan salat fardu di wilayah sekolah dapat dilakukan dengan pendampingan dan keteladanan pendidik. Keteladanan dapat dilakukan dengan selalu kebersamai peserta didik dalam pelaksanaan salat fardu yang dilaksanakan di sekolah, pendidik dapat mengarahkan menuju musala, mengambil air wudhu, menyusun sandal, merapikan saf, serta salat dan berdoa bersama setelahnya. Sedangkan pendampingan dapat dilakukan bukan hanya dengan kebersamai namun juga memilih metode dan media pembelajaran yang relevan dengan materi tersebut. Pendidik kemudian mengarahkan peserta didik untuk mengisi presensi Jurnal Salat yang akan diparaf oleh pendidik dan orang tua.

⁵⁴ Seri Rezki Fauziah, “Upaya Peningkatan Kesadaran Salat Berjamaah Murid Melalui Buku Setoran Di Madrasah Diniyah Awaliyah An-Nadzir Bedikulon Bungkal Tahun 2018 – 2019.”²

Jurnal Salat atau buku kontrol dapat digunakan untuk membantu pendidik, peserta didik, bahkan orang tua dalam merefleksi proses pembelajaran. Dalam Jurnal Salat memuat materi, tugas, dan presensi, Jadi, isi dari penelitian ini adalah

untuk membantu meningkatkan kedisiplinan salat fardu peserta didik melalui metode *drill* berbantuan Jurnal Salat.

3. Peserta Didik Kelas IV

Peserta didik kelas IV berada pada usia 10 tahun yang sudah mendekati usia balig, sementara salat merupakan salah satu kewajiban yang harus ditanamkan sejak dini pada anak melalui membiasakan diri dan teladan agar ketika menginjak usia balig dan *mukallaf*, mereka telah siap untuk melaksanakan kewajiban tersebut. Begitu banyak muslim yang melalaikan perintah salat dari berbagai lapisan usia dan profesi, salah satu penyebabnya adalah penanaman kedisiplinan yang gagal terbentuk saat masih anak-anak. Dewasa ini, saat sebagian besar kedua orang tua terdistraksi dengan berbagai kesibukan, pendidikan akidah dan ibadah seringkali dinomor duakan dalam pendidikan internal (keluarga) sehingga dikenal dengan istilah “pendidikan anak tiri” yang kemudian melahirkan “anak hilang” yaitu anak yang rajin beribadah di waktu kecil kemudian berubah saat menginjak dewasa sehingga pendidikan formal (sekolah) harus mampu setidaknya mengimbangi fenomena tersebut dengan menjadikan pembelajaran akidah dan ibadah sebagai

“pendidikan anak kandung” yang diprioritaskan sejak dini. Sahabat Umar bin Khattab Ra. Juga pernah menegaskan bahwa jika seseorang kehilangan salat, maka ia telah kehilangan segalanya.⁵⁵

Tendensi mengajarkan salat sejak dini secara bertahap telah ditegaskan oleh Rasulullah saw. dalam sabdanya.

عَنْ عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرَبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ. (رواه أبو داود).

Artinya:

“Dari Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya dia berkata; Rasulullah saw. bersabda: Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan salat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya”. (HR. Abu Daud)⁵⁶

Para ulama juga menerapkan tiga tahapan mendidik anak, sebagaimana dipesankan oleh sahabat Ali bin Abi Thalib Ra. Berikut.

0 المَرَحَلَةُ الْأُولَى، مِنْ
 1 سَنَةٍ وَاتِّ، هِيَ مَرَحَلَةُ الْمُلْكِ، حَيْثُ يِ عَامِلُ الْأَطْفَالِ مُعَامِلٌ 7 إِنْ
 سَنَةً، 14 إِنْ 7 لُمْلُوكِ بَكْ لِ لَطْفٍ وَتَ فَرِهِمِ. المَرَحَلَةُ الثَّانِيَّةُ، مِنْ
 حَيْثُ يُ عِلُّمُ الْأَطْفَالِ الِ نَضْبَاظَ وَالْمَسْؤُولِيَّةَ هِيَ مَرَحَلَةُ الْأَسْرِ
 15 المَرَحَلَةُ الثَّالِثَةُ، مِنْ . وَالْقَوَاعِدَ وَالتَّرْبِيَّةَ الْمُنَاسِبَةَ لِلْجِنْسِيِّ
 21 لِّلْمُنَاقِشَةِ وَتَ سَنَةً، هِيَ مَرَحَلَةُ الصَّدَاقَةِ، حَيْثُ يَدْعَى الْأَطْفَالُ

⁵⁵ Adriano Rusfi, *Menumbuhkan dan Merawat Fitrah Keimanan* (Bogor: CV. Salamuda Creative, 2021).10

⁵⁶ Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. As-Shalah, Juz 1, No. 495, (Beirut-Libanon: Darul Kutub 'Ilmiyah, 1996 M).173.

سَنَةً، ي نَضُّجُ الْأَطْفَالُ لِيُصْبِحُوا أَفْ رَادًا 21عَكِسُ التَّرْبِيَةِ. ب عَدَّ
 ال 7-0 ُ“Tahap pertama yaitu usia 0 7 tahun
 adalah fase Raja yakni dilayani layaknya seorang raja dengan penuh kelembutan
 dan pemakluman. Tahap kedua yaitu usia 7-14 tahun adalah fase tawanan yakni
 anak diajari kedisiplinan, tanggung jawab, aturan, dan pengasuhan sesuai gender.
 Tahap ketiga yaitu 15-21 tahun adalah fase sahabat dimana anak diajak berdiskusi
 dan pengasuhan terbalik (anak perempuan dekat dengan ayahnya dan anak laki-laki
 dekat dengan ibunya). Setelah 21 tahun anak telah terbentuk menjadi pribadi yang
 siap untuk diberi kebebasan dan kepercayaan.”⁵⁷

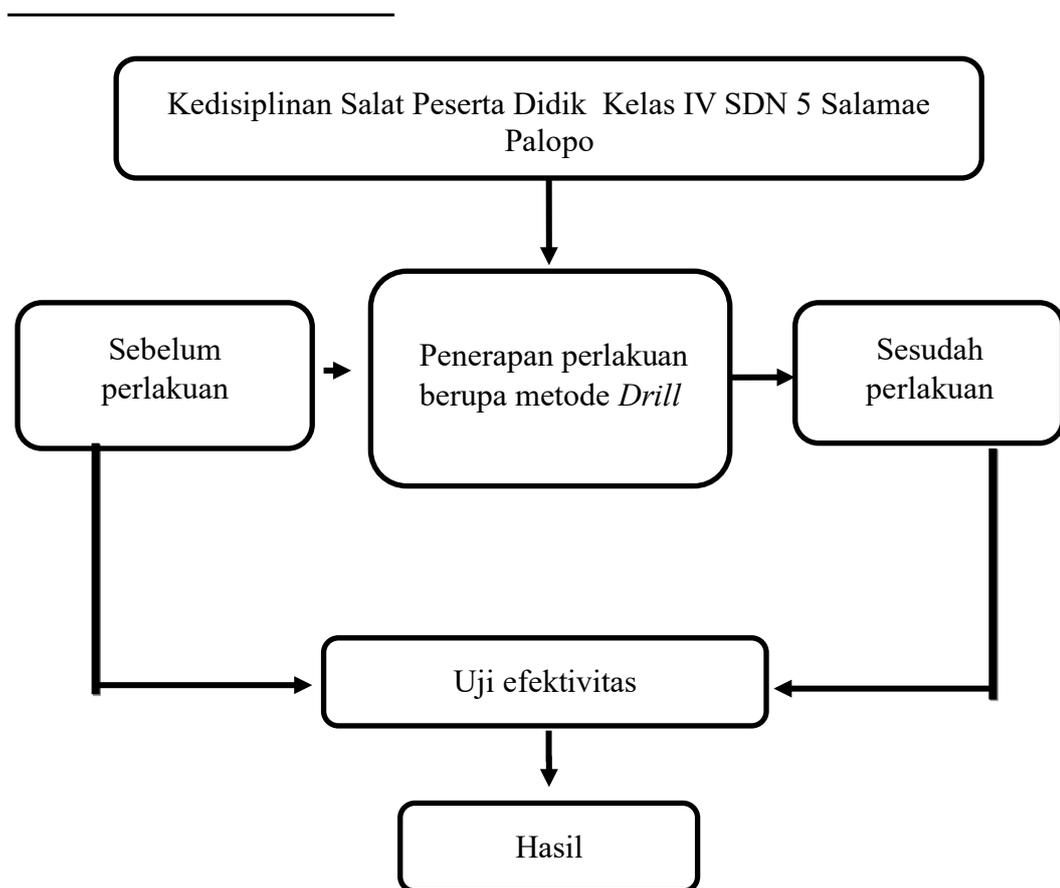
Peserta didik kelas IV telah memasuki tahap kedua yakni fase tawanan
 dimana peserta didik harus mulai diajari aturan, kewajiban, dan tanggung jawab
 meskipun belum semua telah memasuki *balig*, namun pendisiplinan ini bertujuan
 sebagai persiapan dan stimulus membiasakan diri agar ketika telah *balig* mereka
 sudah siap menunaikan kewajiban. Dapat disimpulkan bahwa diperlukan metode
 dan media pembelajaran yang sesuai untuk menunjang pencapaian tujuan
 pembelajaran pada domain kognitif melalui kemampuan menghafal bacaan dan
 gerakan salat, domain afektif berupa kesadaran akan kewajiban, urgensi, dan
 hikmah salat, serta domain psikomotorik berupa kedisiplinan pelaksanaan salat
 fardu. Dimana materi pokok dari bahasan ini adalah Bab 4 Menyambut Usia Balig
 pada mata pelajaran PAI kelas IV SD.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori
 berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang
 penting. Dengan demikian kerangka pikir pada hakikatnya menggambarkan

⁵⁷ Adriano Rusfi, *Menumbuhkan dan Merawat Fitrah Keimanan* (Bogor: CV. Salamuda Creative, 2021).10

hubungan dari variabel independen dalam hal ini adalah (X) metode *drill* terhadap kedisiplinan salat peserta didik (Y). Kerangka pikir berfungsi sebagai alur skema yang jelas dan sistematis dari langkah-langkah penelitian yang dilakukan.⁵⁸ Adapun kerangka pikir dari penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar bagan di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban ataupun dugaan yang sifatnya sementara terhadap permasalahan peneliti sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

⁵⁸ Ramdhan Witarso, *Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022).40

Jawaban sementara ini mungkin benar atau mungkin juga salah. Hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa teori yang telah dipaparkan di atas. Hipotesis ini bersifat sebagai saran atas pemecahan masalah yang sedang terjadi di sekolah.⁵⁹

1. Hipotesis Alternatif :

Penerapan metode *drill* dapat meningkatkan kedisiplinan salat fardu peserta didik kelas IV SDN 5 Salamae Palopo.

2. Hipotesis Awal

Penerapan metode *drill* tidak berdampak dalam kedisiplinan salat fardu peserta didik kelas IV SDN 5 Salamae Palopo.

⁵⁹ Mahyudin Ritonga et al., "Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidik MIN 1 Pasaman Barat," *Adimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2020): 76, <https://doi.org/10.24269/adi.v4i2.2106>.

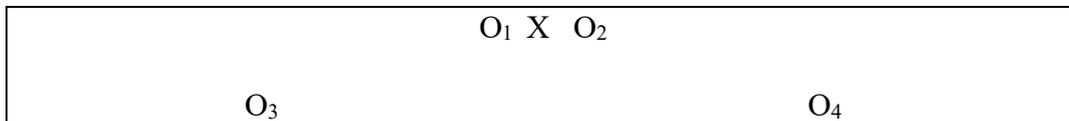
BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian eksperimen yang merupakan inti dari semua jenis penelitian karena berupa rangkaian kegiatan mengontrol, memanipulasi, dan observasi. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah penelitian eksperimental semu (*Quasy Experiment*) menggunakan bentuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji keterikatan suatu variabel dengan variabel lain (x terhadap y) yang berupa hubungan sebab akibat melalui penerapan suatu *treatment* pada kelompok/kelas eksperimen lalu membandingkan hasilnya dengan kelompok/kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan serupa. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yang merupakan pendekatan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, membandingkan data, menghitung, menganalisis data, mengkaji teori, dan menemukan penyelesaian, dan kesimpulan.

Desain penelitian berisi pemaparan hal-hal terkait dengan hal yang diteliti seperti subjek penelitian dan sebagainya. Bagian ini juga memuat prosedur atau cara pemecahan masalah melalui Penelitian *Quasi Experimental* (Eksperimental Semu). Eksperimental semu merupakan penelitian dimana pengujian variabel bebas dan variabel terikat dilakukan terhadap sampel kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol dengan sampel diambil secara acak, namun relatif sama dan setara dari segi bakat, kecerdasan, latar belakang, fisik dan lain-lain. Karakteristik penelitian ini adalah sampel dikelompokkan secara acak membentuk kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diberikan perlakuan berbeda.⁶⁰



Keterangan :

O₁ : Tes awal kelompok eksperimen sebelum perlakuan

O₂ : Tes akhir kelompok eksperimen setelah perlakuan

X : Perlakuan (metode *drill*)

O₃ : Tes awal kelompok kontrol tanpa perlakuan

O₄ : Tes akhir kelompok kontrol tanpa perlakuan

Penelitian ini membahas mengenai penerapan metode *drill* untuk meningkatkan kedisiplinan salah fardu peserta didik kelas IV SDN 5 Salamae Palopo dengan berbantuan instrumen Jurnal Salat . Hal ini lakukan untuk meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan peserta didik dalam materi salat dan program salat zuhur berjamaah di sekolah yang merupakan program di bawah kebijakan kepala sekolah untuk membantu ketercapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan pribadi yang beriman.⁶¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

⁶⁰ Indrayani Sima Sima Sohilauw Irvan Lasaiba, Azwar Abdollah, *Metode Penelitian Eksperimen*, 2023, 97.

⁶¹ M. Alinurdin Nursyamsi, "Pendampingan Stakeholder Sekolah Melalui Kegiatan Penyusunan Rencana Strategis (Renstra)," *Journal Sempugi Pendampingan* 1 (2023): 54.

Penelitian ini dilakukan di SDN 5 Salamae. SDN 5 Salamae adalah salah satu sekolah negeri yang terletak di Palopo, Jl. Dr. Ratulangi, Salobulo, Kota Palopo, Sulawesi Selatan yang berdiri sejak 24 April 1995. Sekolah seluas 3,602 m² ini telah menerapkan kurikulum Merdeka kepada seluruh peserta didiknya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari 22 Agustus hingga 22 November 2024. Dalam rentang waktu tersebut dilakukan observasi dan uji metode di SDN 5 Salamae Palopo. Sebagaimana diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

Aktivitas	Keterangan	Waktu
1 Perencanaan	Observasi Wawancara Menyusun instrumen	22 Agustus 2024
2 Pelaksanaan	a. <i>Pretest</i> Dilakukan dengan pemberian angket untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan. b. Kontroling menggunakan instrument jurnal salat c. Mengimplementasikan perlakuan pada kelas eksperimen sementara kelas kontrol tidak. Perlakuan ini berupa penerapan metode <i>drill</i> untuk materi salat. d. <i>Posttest</i> dilakukan kepada kedua kelompok menggunakan instrumen angket.	1-30 September 2024
3. Penutup	a. Pengumpulan data hasil <i>pretest</i> dan <i>Posttest</i> menggunakan instrumen yang telah disiapkan	1 September - 22 November 2024

sebelumnya untuk mengukur perubahan yang ada akibat perlakuan *treatment*.

- b. Menganalisis data dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* antara kedua kelompok tersebut menggunakan uji hipotesis.

- c. Uji hipotesis dilandaskan pada taraf signifikansi guna menganalisis statistika guna menguji suatu hipotesis (pendapat sementara). Hasil signifikansi yang dihasilkan kemudian akan menjadi landasan hipotesis diterima atau ditolak.³

C. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dan memberikan arah yang jelas dalam penelitian ini, maka berikut ini diuraikan definisi operasional dari setiap variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Metode *drill*

Metode *drill* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu metode yang lebih menekankan pada penjelasan sederhana, pengulangan, latihan, dan peningkatan keterampilan peserta didik. Setelah penjelasan ringkas dan runut materi berupa bacaan dan gerakan salat dari pendidik, peserta didik kemudian dipandu untuk menghafalkan dan mendemonstrasikannya secara berulang-ulang sebelum dilaksanakan latihan berupa tanya jawab dan pelaksanaan ibadah salat yang kontinu.⁴

³Indrayani Sima Sima Sohilauw Irvan Lasaiba, Azwar Abdollah, *Metode Penelitian Eksperimen*, 2023, 23-45.

⁴Jelly Ratih Rahayu, "Metode *Drill* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Kapital pada Siswa Sekolah Dasar Kelas II" 7, no. 3 (2021): 1028, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1332>.

2. Kedisiplinan Salat Fardu Peserta Didik

Kedisiplinan peserta didik yang diharapkan adalah kesadaran dalam melaksanakan salat fardu dalam hal ini salat zuhur di musala sekolah sesuai dengan jadwal yang telah diprogramkan oleh pihak sekolah. kedisiplinan ini dapat diwujudkan melalui kolaborasi oleh setiap *stakeholders* contohnya adanya program

sekolah yang mengharuskan setiap peserta didik untuk salat berjamaah di musala sebelum pulang secara terjadwal.⁶² Kedisiplinan ini dapat diidentifikasi melalui keterampilan menghafal bacaan dan gerakan salat serta perilaku salat fardu yang kontinu melalui presensi dan metode *drill*⁶³ yang diterapkan kepada peserta didik kelas IV SDN 5 Salamae Palopo.

Kedisiplinan salat merupakan hal yang paling mendasar setelah akidah sehingga disyariatkan untuk mengajarkan salat sejak usia anak-anak meskipun belum balig, hal ini ditegaskan dalam hadis nabi, sementara ibadah yang lain tidak disebutkan secara spesifik.⁶⁴ Terdapat fitrah keagamaan dalam diri manusia yang dalam pandangan agama adalah makhluk yang baik. Jika ia dibiarkan bebas dari pengaruh negatif, maka ia dapat tumbuh berkembang sehingga menemukan kebaikan dan kebenaran. Karena ia juga juga diberi potensi positif dan negatif, maka pada saat ia mengarahkan potensi positif itu dalam bentuk menyucikan jiwanya, maka ia akan menjadi seorang yang baik akan melahirkan kebaikan pula

dan ketika itulah proses keberuntungannya dimulai. Pada hakikatnya peserta didik perlu bimbingan dalam mengembangkan fitrahnya.⁶⁵ Dengan membangun spritualitas peserta didik berarti tengah membangun bangsa dan negara dengan sebaik-baik pasukan.⁶⁶ Urgensi salat fardu antara lain sebagai berikut.

⁶² Hilal Mahmud Nurhikmah, Muhaemin, "Sinergitas Pengawas dan Kepala Sekolah dalam Pencapaian Standar Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Pend," *Journal of Islamic Education Management* 8, no. 1 (2023): 61.

⁶³ Nurul Wahidatur Rahmah, "Penerapan Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran."

⁶⁴ Tim Ulama Fiqih asuhan Syaikh Salih bin Abdul Aziz Alu asy Syaikh, *Fikih Muyassar* (Jakarta: Darul Haq, 2012).

⁶⁵ M. Quraish Shihab, *M. Quraish Shihab Menjawab* (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2008).

⁶⁶ Tim Ilmiah Indonesian Community Care Center, *Serial Dasar-Dasar Islam* (Yayasan Syafi'i, 2024).

- a. Salat adalah perintah langsung dari Allah swt. dengan peristiwa *isra mi'raj* Rasulullah saw.⁶⁷ Tanpa perantara malaikat Jibril, denting lonceng, mimpi, atau bisikan seperti perintah-perintah yang lain. Salat merupakan ibadah wajib yang ditemukan rukun, syarat, dan waktunya.⁶⁸
- b. Salat adalah salah satu wasiat Rasulullah saw. Diakhir hayat beliau.
- c. Salat pembawa ketenangan hati.
- d. Salat adalah pintu segala kebaikan.
- e. Salat adalah amalan yang pertama kali dihisab dan ganjaran meninggalkannya begitu berat.
- f. Dari sisi medis salat dapat menjaga kesehatan dan meningkatkan kecerdasan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah penetralisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 5 Salamae yang terdiri dari 3 kelas.

Tabel 3.2 Jumlah Peserta didik Kelas IV SDN 5 Salamae Palopo

Kelas	Jumlah Peserta didik
IV-A	26
IV-B	30
IV- C	25
Jumlah	81 orang

⁶⁷ Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah* (Jawa Timur: Pustaka alKautsar, 1997).

⁶⁸ Abu Bakar Jabir Al-Jaza'ir, *Minhajul Muslim* (Surakarta: Penerbit Insan Kamil, 2009).

Sumber: Tata Usaha SDN 5 Salamae

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu, sampel yang diambil harus benar-benar representatif (mewakili) keadaan populasi yang sebenarnya, maka agar dapat diperoleh sampel yang cukup representatif digunakan teknik *Probability Sampling* (Sampling Probabilitas). Teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Teknik ini dianggap paling representatif dan digunakan dalam penelitian analisis kuantitatif untuk generalisasi. Jenis *Probability Sampling* yang digunakan adalah *Stratified Random Sampling* dimana populasi dibagi ke dalam strata (lapisan) tertentu berdasarkan karakteristik tertentu, lalu diambil sampel secara acak dari tiap strata.

Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 5 Salamae sebanyak 2 dari 3 kelas yang ada.

Tabel 3.3 Rincian Sampel

No	Perlakuan Mengajar	Kelas	Jumlah
1	Eksperimen	IV A	23 orang
2	Kontrol	IV C	23 orang
Jumlah			46 orang

Sumber: Arsip Tata Usaha SDN 5 Salamae Palopo

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes dalam penelitian ini meliputi pre-test dan post-test yang dilakukan peserta didik masing-masing sebanyak 2 kali, yaitu *pre-test* di awal pertemuan dan *post-test* di pertemuan akhir materi salat.

2. Observasi

Observasi ini dilakukan dengan mengamati KBM, kedisiplinan salat peserta didik, pelaksanaan salat zuhur, dan kendala dalam pembelajaran.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru PAI di sekolah untuk melengkapi informasi berupa kendala dan kondisi peserta didik untuk memudahkan analisis pemecahan masalah yang ada.

4. Jurnal Salat

Jurnal Salat ini digunakan dalam proses pembelajaran dan juga sebagai instrumen evaluasi presensi kedisiplinan salat fardu dan keterampilan menghafal bacaan serta gerakan salat peserta didik.

5. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berguna untuk membantu jalannya KBM berupa buku paket, hasil analisis teori, dan lain-lain.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen ini berisi hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian nantinya. Menyangkut langkah pelaksanaan dan instrumen yang digunakan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain.⁶⁹

1. Tes. Tes dalam penelitian ini meliputi *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.
2. Pedoman observasi

⁶⁹ A J Purwadi, D Yulistio, and R Kurniawan, "Pelatihan Penelitian Proposal PTK Bagi Pendidik SMKN 3 Kota Bengkulu," *Jurnal Abdi Pendidikan* 02, no. 1 (2021): 6–15, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jap/article/view/17887>.

Tujuan dari observasi adalah untuk mendapatkan gambaran langsung di lapangan. Aspek yang diamati antara lain sebagai berikut.

- a. Lokasi/ alamat sekolah
 - b. Strategi pembelajaran
 - c. Keaktifan dan hasil belajar peserta didik
 - d. Kendala KBM
 - e. Kedisiplinan salat fardu
3. Pedoman wawancara
- a. Pertanyaan panduan berupa identitas diri narasumber
 - b. Pertanyaan penelitian

4. Jurnal salat

Jurnal salat ini memuat daftar tugas hafalan serta absensi salat zuhur peserta didik.⁷⁰ Sebagai berikut.

- g. Daftar hafalan bacaan salat peserta didik

Tabel 3.4 Indeks Penilaian Hafalan Bacaan Salat

No.	Nama	Bacaan salat	Tersendat	Sedang	Lancar
-----	------	--------------	-----------	--------	--------

⁷⁰ Ibnu Kama Abdullah, *Buku Pintar Tata Cara Salat Nabi* (Syaifa Pressindo, 2010).

Niat
Doa Iftitah Al-Fatihah
Rukuk
I'tidal
Sujud
Iftirasy
Tahiyat

Skor :

Bobot nilai :

Tersendat : 1
Sedang : 2
Lancar : 3

h. Daftar keterampilan gerakan salat peserta didik (Terlampir)

Tabel 3.5 Indeks Penilaian Gerakan Salat

No.	Nama	Gerakan	Keliru	Benar
1.		Takbiratul Ihram		
2.		Bersedekap		
3.		I'tidal		
4.		Iftirasy		
5.		Sujud		
6.		<i>Tuma'ninah</i> Tahiyat		
7.		Tahiyat		
Skor :				

Bobot nilai :

Benar : 3
Keliru : 2
Lupa : 1

i. Absensi salat zuhur peserta didik

Tabel 3.6 Indeks Penilaian Presensi Salat

Pekan ke-	Nama	Hadir	Alpa
-----------	------	-------	------

Pertama

Kedua

Ketiga

Keempat

Skor :

Bobot nilai :

Hadir : 3

Terlambat : 2

Alpa : 1

5. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa jurnal, laporan pembelajaran, atau sumber lain yang mendukung.

G. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Sebelum instrumen tes diberikan pada sampel penelitian, instrumen test terlebih dahulu harus dilakukan uji coba, sampai layak untuk digunakan pada sampel penelitian.¹⁴

1. Uji Validitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas instrumen dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi *Pearson* (*r* hitung) antara skor setiap butir soal

¹⁴Indrayani Sima Sima Sohilauw Irvan Lasaiba, Azwar Abdollah, *Metode Penelitian Eksperimen*, 2023, 23-45.

dengan skor total. Jika nilai *r* hitung \geq *r* tabel pada taraf signifikansi tertentu (misalnya 5%), maka butir soal dinyatakan valid, karena menunjukkan hubungan yang signifikan antara item dengan keseluruhan konstruk yang diukur. Sebaliknya, jika *r* hitung $<$ *r* tabel, maka butir soal dinyatakan tidak valid dan perlu direvisi atau dihapus. Untuk jumlah responden 23 orang, nilai *r* tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sekitar 0,433 sehingga hasil uji validitas instrumen dengan aplikasi SPSS 25 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Instrumen Soal *Pre-Post Test*

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Nilai Sig. (2-tailed)	Keputusan
Item 1	0,588	0.433	0,003	Valid
Item 2	0,511	0.433	0,013	Valid
Item 3	0,440	0.433	0,036	Valid
Item 4	0,507	0.433	0,014	Valid
Item 5	0,577	0.433	0,004	Valid
Item 6	0,557	0.433	0,006	Valid
Item 7	0,566	0.433	0,005	Valid
Item 8	0,507	0.433	0,012	Valid
Item 9	0,443	0.433	0,034	Valid

Sumber: Olahan Data SPSS

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa untuk keseluruhan item soal *prepost test* memperoleh nilai r hitung $>$ r tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,050 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan item soal tersebut dinyatakan **valid**.

2. Uji Realibitas

Reliabilitas instrumen tes dihitung untuk mengetahui konsistensi hasil tes. Untuk menghitung reliabilitas perangkat tes ini digunakan rumus yang sesuai dengan bentuk tes uraian (*essay*), yaitu rumus *alpha* sebagai berikut:

Tabel 3.8 Klasifikasi Indeks Reliabilitas

Indeks Bias Reliabilitas	Kriteria Reliabilitas
0,81 - 1,00	Sangat Tinggi
0,61 - 0,80	Tinggi
0,41 - 0,60	Cukup
0,21 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat Rendah

Sumber: Olahan Data SPSS 25

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas instrumen didasarkan pada nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh, biasanya menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen menghasilkan data yang konsisten dan stabil. Dalam konteks penelitian

ini, apabila nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$, maka instrumen dinyatakan reliabel atau memiliki tingkat keandalan yang baik. Sebaliknya, jika nilai $\alpha < 0,60$, maka instrumen dianggap kurang reliabel dan perlu dilakukan revisi terhadap butir-butir yang tidak konsisten.

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Soal Pre-Post Test

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.665	9

Sumber: Olahan Data SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* diperoleh sebesar $0,665 > 0,60$ maka instrumen tersebut memiliki kriteria **Cukup**.

H. Teknik Analisis Data

1. Model Pretest-posttest, Equivalent Kontrol Group Design

Kelas eksperimen : (R) O_1 X O_2

Kelas kontrol : (R) O_3 O_4

Untuk mencari selisih nilai rata-rata kelompok perlakuan dan kelompok kontrol digunakan rumus

$$(O_2 - O_1) \text{ dan } (O_4 - O_3)$$

Analisis data secara empiris menggunakan rumus berikut

$$(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$$

O_1 : nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen

O_2 : nilai rata-rata post-test kelas eksperimen

O_3 : nilai rata-rata pre-test kelas kontrol

O_4 : nilai rata-rata post-test kelas kontrol

R : random

X : perlakuan

2. Perhitungan perolehan skor *pre-test* dan *post-test*

Analisis nilai *pre-test* dan *post-test* menggunakan nilai rata-rata

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{n}{\sum x_i}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata nilai

$\sum X_i$ = jumlah seluruh nilai

n = jumlah peserta didik

3. Uji prasyarat selanjutnya adalah sebagai berikut.
 - a. Uji normalitas dilakukan analisis data menggunakan program SPSS dengan uji *Lilliefors* dengan taraf signifikan 5%. Apabila nilainya lebih dari 0,05 berarti data terdistribusi normal, tetapi jika bernilai kurang dari 0,05 berarti data tidak terdistribusi normal.
 - b. Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji *independent samples t-test* dengan taraf signifikan 5%.
 - c. Perhitungan *N-Gain Score*

Tahapan analisis data selanjutnya adalah perhitungan *N-Gain Score* (*Normalized Gain*) yang bertujuan mengukur tingkat peningkatan kedisiplinan salat peserta pendidik antara hasil *pre-test* dan *post-test*, baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. ⁷¹

⁷¹ Indrayani Sima Sima Sohilauw Irvan Lasaiba, Azwar Abdollah, *Metode Penelitian Eksperimen*, 2023, 57-61.

d. Uji T

Selanjutnya hasilnya dapat dianalisis menggunakan Uji T (Uji Hipotesis) dengan program SPSS versi 17 namun jika data tidak terdistribusi dengan normal maka digunakan uji *U Mann-Whitney*.⁷² Jika hasil menunjukkan kedisiplinan salat meningkat setelah penerapan metode *drill* maka hipotesis diterima dan hasil penerapan metode berarti dinyatakan efektif.

⁷² Indrayani Sima Sima Sohilauw Irvan Lasaiba, Azwar Abdollah, *Metode Penelitian Eksperimen*, 2023, 57-61.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Keadaan Awal Tingkat Kedisiplinan Salat Peserta Didik Kelas IV

Pada penelitian ini, faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan salat zuhur, khususnya salat zuhur berjamaah di musala sekolah, dianalisis berdasarkan tiga sumber utama, yaitu hasil observasi langsung di lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi Pelaksanaan Salat

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas IV tidak secara aktif melaksanakan salat berjamaah di musala sekolah. Saat azan berkumandang, respon peserta didik cenderung santai dan tidak segera menuju ke musala, bahkan ada yang tetap bermain atau duduk-duduk di sekitar kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran peserta didik untuk segera memenuhi panggilan salat masih rendah. Hingga proses salat dimulai, keadaan musala yang harusnya telah dipadati oleh minimal 2 kelas nampak masih lenggang.

Meskipun pihak sekolah telah menyediakan sistem presensi salat, namun pelaksanaannya tidak diikuti dengan tindak lanjut atau kontrol yang ketat. Tidak adanya mekanisme monitoring yang jelas setelah peserta didik mengisi presensi menyebabkan mereka merasa bebas untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan salat, tanpa ada konsekuensi atau dorongan untuk memperbaiki perilaku tersebut. Observasi ini mengindikasikan bahwa lingkungan dan sistem pengawasan di

sekolah belum cukup efektif dalam menumbuhkan disiplin salat peserta didik, terutama dalam membangun pembiasaan salat secara konsisten.

Adapun data rekapitulasi presensi salat pada bulan Agustus peserta didik kelas IV diwakili oleh data presensi salat kelas IV A dan IV C berikut ini:

Tabel 4. 1 Presensi salat bulan Agustus

			Kelas IV.A (Kelas Eksperimen)		Total	Kelas IV.C (Kelas Kontrol)		Total
			H	A		H	A	
AGUSTUS	Pekan 1	Senin	5	18	23	8	15	23
		Selasa	7	16	23	10	13	23
		Rabu	5	18	23	10	13	23
		Kamis	4	19	23	13	10	23
	Pekan 2	Senin	10	13	23	11	12	23
		Selasa	10	13	23	7	16	23
		Rabu	9	14	23	5	18	23
		Kamis	15	8	23	4	19	23
	Pekan 3	Senin	5	18	23	5	18	23
		Selasa	6	17	23	8	15	23
		Rabu	12	11	23	10	13	23
		Kamis	10	13	23	5	18	23
	Pekan 4	Senin	6	17	23	6	17	23
		Selasa	5	18	23	6	17	23
		Rabu	11	12	23	18	5	23
		Kamis	20	3	23	22	1	23
TOTAL			140	228		148	220	

Sumber data : Arsip presensi salat wali kelas

Berdasarkan data presensi salat zuhur selama empat pekan pada bulan Agustus, baik kelas IV A (kelas eksperimen) maupun kelas IV C (kelas kontrol) menunjukkan hasil yang relatif seimbang. Keduanya cenderung memiliki tingkat kehadiran yang masih rendah dan belum menunjukkan perubahan yang signifikan dari pekan ke pekan. Oleh karena itu, diperlukan adanya tindakan nyata dalam bentuk intervensi terencana, seperti penerapan metode *drill*, untuk memberikan rangsangan yang lebih kuat dalam membentuk kebiasaan positif. Indikasi inilah yang mendasari dilakukannya penelitian tindakan untuk menguji efektivitas metode *drill* dalam meningkatkan kedisiplinan salat zuhur peserta didik.

b. Wawancara dengan Pendidik / Wali Kelas

Wawancara dengan pendidik PAI kelas IV mengungkapkan beberapa alasan lain yang memperkuat temuan observasi. Pendidik menyampaikan bahwa banyak peserta didik yang masih menunjukkan sikap malas untuk melaksanakan salat zuhur, meskipun fasilitas dan waktu sudah disediakan. Salah satu penyebab utama adalah karena peserta didik belum sepenuhnya menghafal bacaan dan memahami gerakan salat dengan benar, sehingga mereka merasa tidak siap atau malu untuk salat zuhur berjamaah. Sebagaimana pengamatan peneliti dan hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran PAI, Bapak Djibril, S.Pd. S.H. yang dikutip berikut menunjukkan adanya permasalahan di sekolah.

“Kami memerlukan sebuah metode atau pun media yang dapat meningkatkan kesadaran peserta didik dalam materi salat zuhur fardu dikarenakan selama ini pihak sekolah telah menetapkan jadwal salat zuhur berjamaah di musala namun masih banyak peserta didik yang tidak ikut salat dan belum menghafal bacaan salat.”

Metode *drill* (latihan) sesuai dengan materi peningkatan kedisiplinan karena bersifat latihan dan pengulangan. Sehingga membantu proses menghafal bacaan dan gerakan serta dapat menumbuhkan kesadaran salat melalui membiasakan diri. Motorik peserta didik juga terlatih karena rutinitas salat zuhur.⁷³

Pendidik juga menekankan bahwa mayoritas peserta didik kelas IV masih berada dalam tahap perkembangan menuju usia balig, dimana secara syariat hukum salat belum menjadi kewajiban penuh. Pada tahap ini, motivasi untuk melaksanakan salat zuhur belum muncul dari kesadaran pribadi, melainkan masih sangat

⁷³ Sulistya Megawati and Henry Maksum, “Analisis Penggunaan Metode Bermain dan Metode *Drill* Terhadap Keterampilan Pasing Sepak Bola,” *Journal Sport Academy* 1, no. 1 (2022): 37, <https://doi.org/10.31571/jsa.v1i1.2>.

tergantung pada pembiasaan, dorongan eksternal, dan kontrol dari pendidik maupun orang tua.

Sebagai tindak lanjut dari permasalahan rendahnya kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan salat zuhur berjamaah yang teridentifikasi melalui hasil observasi dan wawancara dengan pendidik di kelas, peneliti menerapkan metode *drill* sebagai strategi intervensi dalam penelitian tindakan ini. Metode *drill* dipilih karena memiliki karakteristik yang menekankan pada pengulangan latihan secara terus-menerus dan terarah, sehingga mampu membentuk kebiasaan serta meningkatkan keterampilan peserta didik dalam aspek kognitif dan psikomotorik terkait pelaksanaan salat. Melalui penerapan metode ini, peserta didik dibimbing secara langsung dan konsisten dalam menghafal bacaan, memahami gerakan salat, serta melaksanakan salat berjamaah dengan pendampingan pendidik.

Latihan yang dilakukan secara rutin diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperkuat pembiasaan positif terhadap pelaksanaan ibadah salat. Dengan demikian, metode *drill* tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan penguasaan teknis salat, tetapi juga sebagai pendekatan pedagogis yang mendorong terbentuknya kedisiplinan spiritual dalam lingkungan sekolah. Tahapan selanjutnya adalah penerapan metode *drill* (tindakan).

Deskripsi tahapan pelaksanaan penelitian tindakan berupa penerapan metode *drill* untuk meningkatkan kedisiplinan salat peserta didik diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses tindakan. Perangkat tersebut mencakup:

- 1) **Modul Ajar** yang berisi panduan gerakan dan bacaan salat sesuai tuntunan

syariat.

- 2) **Instrumen *pre-test* dan *post-test*** untuk mengukur peningkatan aspek kedisiplinan salat peserta didik.
- 3) **Jurnal salat** sebagai alat dokumentasi untuk mencatat kehadiran peserta didik dalam salat berjamaah dan mengamati perkembangan perilaku mereka selama proses tindakan. Juga berfungsi sebagai penambahan materi.

b. Pelaksanaan

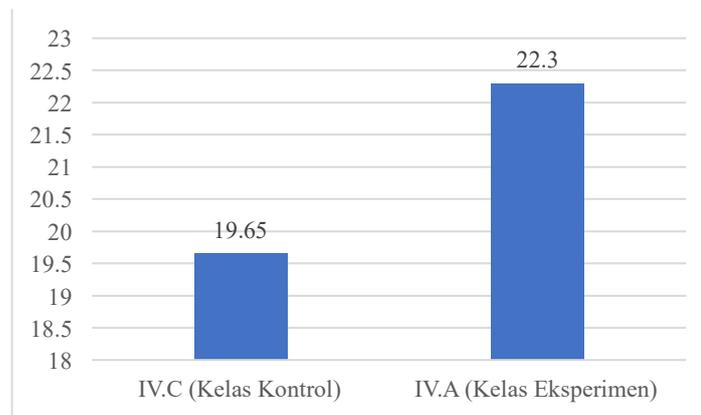
Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian *pre-test* kepada dua kelas yang menjadi subjek penelitian, yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV C sebagai kelas kontrol, guna memperoleh data awal tentang pemahaman dan keterampilan salat peserta didik. Hasil perolehan skor *pre-test* untuk kedua kelas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil perolehan skor *pre-test*

Kelas	Mean
IV.C (Kelas Kontrol)	19.65
IV.A (Kelas Eksperimen)	22.3
Skor Maksimum	45

Sumber : Olahan SPSS 25

Tabel hasil *pre-test* menunjukkan bahwa rata-rata skor kedisiplinan salat peserta didik kelas IV A (kelas eksperimen) adalah 22.3 sedangkan kelas IV C (kelas kontrol) adalah 19.65 dari skor maksimal 45. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan salat pada kedua kelas masih tergolong rendah, karena berada di bawah 50% dari skor maksimal. Meskipun terdapat sedikit perbedaan nilai rata-rata, kondisi awal kedua kelas relatif seimbang dan dapat digunakan sebagai dasar pembandingan dalam penelitian tindakan untuk mengukur efektivitas penerapan metode *drill* dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah di sekolah.



Gambar 4. 1 Rata-rata Hasil Perolehan Skor *Pre-Test*

Selanjutnya, pada kelas eksperimen diterapkan pembelajaran dengan metode *drill*, yaitu latihan salat secara berulang dan sistematis sesuai dengan modul yang telah disiapkan. Kegiatan *drill* mencakup latihan menghafal bacaan salat, mempraktikkan gerakan salat, dan pembimbingan langsung dalam pelaksanaan salat berjamaah di musala sekolah.

Selama empat pekan, peneliti juga melakukan pengamatan pekanan terhadap perkembangan peserta didik yang mencakup tiga aspek utama:

- 1) Pengetahuan (hafalan bacaan salat)
- 2) Keterampilan (ketepatan gerakan salat)
- 3) Kedisiplinan (presensi salat berjamaah di musala)

Pengamatan dilakukan untuk memantau efektivitas metode *drill* dalam membentuk pola ibadah yang disiplin dan konsisten di kalangan peserta didik.

a. Presensi salat peserta didik

Presensi salat zuhur dilaksanakan secara rutin selama empat pekan dan diberikan kepada dua kelas sebagai instrumen pencatatan kehadiran. Adapun rincian pelaksanaannya disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Rincian presensi salat zuhur

Pekan 1

KELAS	Hadir	Alpa	TOTAL

Kelas Kontrol	24	68	92
Kelas Eksperimen	20	72	92

Pekan ke-2

KELAS	H	A	TOTAL
Kelas Kontrol	29	63	92
Kelas Eksperimen	40	52	92

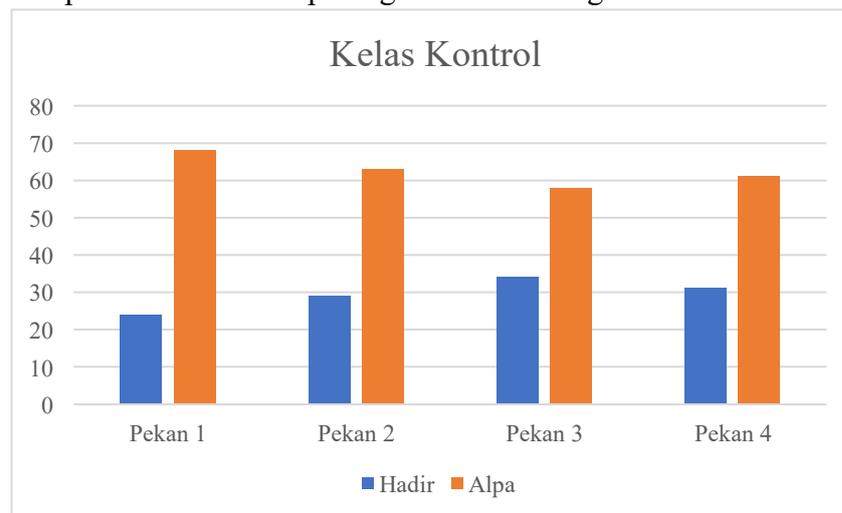
Pekan ke-3

KELAS	H	A	TOTAL
Kelas Kontrol	34	58	92
Kelas Eksperimen	58	34	92

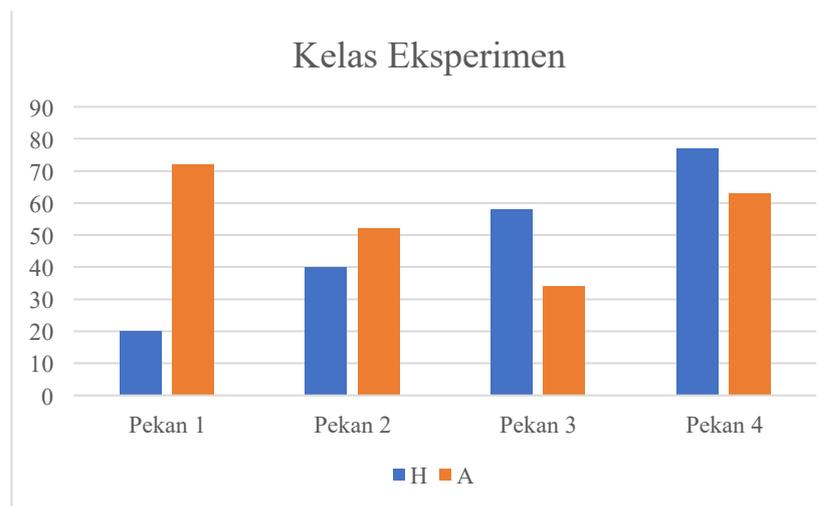
Pekan ke-4

KELAS	H	A	TOTAL
Kelas Kontrol	31	61	92
Kelas Eksperimen	77	63	92

Rekapitulasi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.2 Presensi Salat Zuhur Kelas Kontrol



Gambar 4.3 Presensi Salat Zuhur Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, terlihat perkembangan kehadiran peserta didik pada kelas kontrol di pekan pertama hingga pekan ketiga, namun mengalami penurunan kembali pada pekan ke empat. Pekan pertama kehadiran salat peserta didik berada pada angka 24 orang lalu sedikit meningkat pada pekan ke dua dan ketiga berturut-turut sebanyak 29 hingga 34 orang, namun kembali menurun pada pekan ke empat menjadi hanya 31 orang peserta didik. Sedangkan pada kelas eksperimen yang mendapatkan penerapan metode *drill* dan pengontrolan dengan Jurnal Salat mengalami peningkatan yang cukup tinggi setiap pekan. Pekan pertama kehadiran peserta didik mencapai 20 orang, pekan ke dua 40, pekan ke tiga 58, dan terus mengalami peningkatan signifikan hingga pekan ke empat yakni 77 orang peserta didik. Jadi, presensi salat zuhur peserta didik pada bulan September mengalami peningkatan dibandingkan bulan Agustus.

b. Hafalan dan Gerakan Salat

Pengukuran terhadap aspek kognitif (hafalan) dan psikomotorik (gerakan) salat dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah pemberian tindakan (intervensi). Pengukuran awal dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar peserta didik sebelum intervensi, sedangkan pengukuran akhir dilakukan

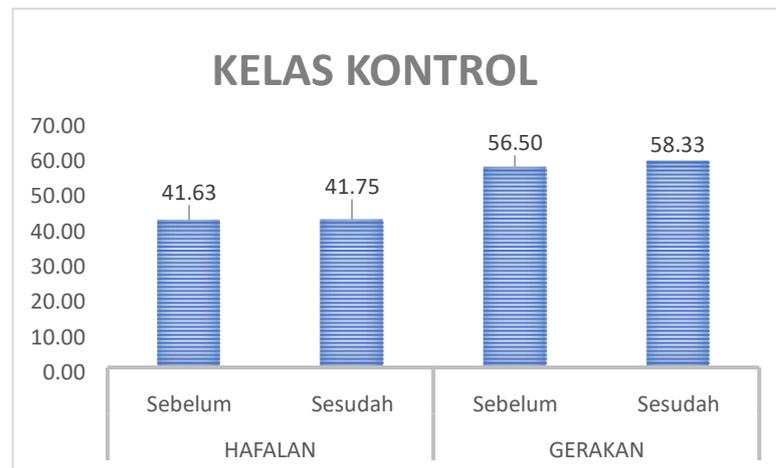
setelah pelaksanaan tindakan selama empat pekan. Hasil rata-rata pengukuran tersebut secara rinci untuk dua kelas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4 Pengukuran Rata-Rata Hafalan dan Gerakan

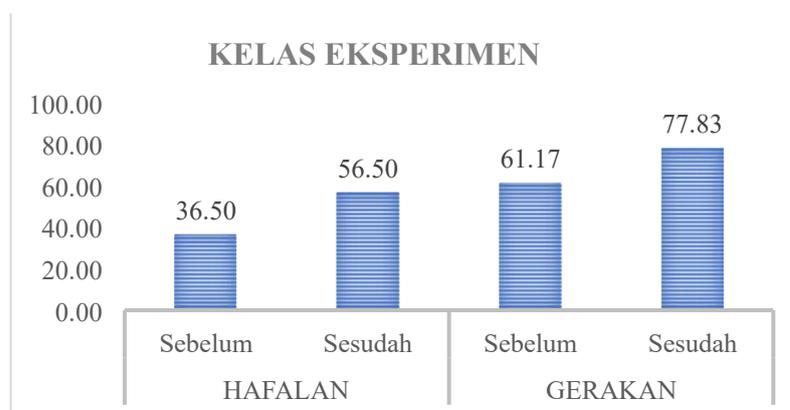
	HAFALAN		GERAKAN	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Kelas Kontrol	41.6	41.7	56.5	58.3
Kelas Ekperimen	36.5	56.5	61.2	77.8

Sumber : Olahan SPSS 25

Gambaran hasil pengukuran kedua aspek tersebut dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar 4.4 Hasil Pengukuran Hafalan dan Gerakan Kelas Kontrol



Gambar 4.5 Hasil Pengukuran Hafalan dan Gerakan Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan pada kedua aspek, yaitu

hafalan dan gerakan salat, setelah diberikan intervensi berupa metode *drill*. Skor hafalan meningkat dari 36,50 menjadi 56,50, dan skor gerakan dari 61,17 menjadi 77,83. Sebaliknya, kelas kontrol menunjukkan peningkatan yang sangat kecil, dengan skor hafalan dari 41,63 menjadi 41,75, dan skor gerakan dari 56,50 menjadi 58,33. Hal ini menunjukkan bahwa metode *drill* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan dan keterampilan gerakan salat peserta didik dibandingkan pembelajaran reguler.

c. Evaluasi

Tahap akhir dari tindakan adalah evaluasi, yang dilakukan dengan memberikan *post-test* kepada peserta pendidik untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan salat setelah perlakuan diberikan. Sebelum perlakuan apa pun terlebih dahulu peserta didik diberikan *pre-test* untuk kemudian nanti dibandingkan dengan hasil *post-test*. Selain itu, hasil pengamatan mingguan dianalisis untuk menilai sejauh mana kedisiplinan peserta pendidik mengalami perubahan signifikan dibandingkan kondisi awal sebelum tindakan dilakukan.

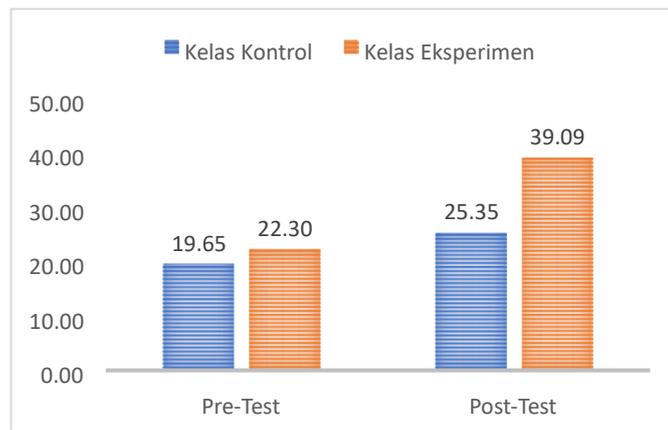
Adapun hasil rata-rata *post test* peserta didik dapat dilihat sebagai berikut: Tabel

4.5 Hasil perolehan skor post-test

Kelas	Mean
IV.C (Kelas Kontrol)	25.35
IV.A (Kelas Eksperimen)	39.09
Skor Maksimum	45

Sumber : Olahan SPSS 25

Adapun perbandingan hasil perolehan pre-test dan post-test dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.6 Perbandingan hasil perolehan pre-test dan post-test

Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen mengalami peningkatan skor dari pre-test ke post-test. Namun, peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen jauh lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan kepada kelas eksperimen terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan metode pembelajaran yang diterima oleh kelas kontrol.

2. Peningkatan Kedisiplinan Salat Zuhur Peserta didik

1) Perhitungan Skor *Pre-Test* dan *Post-Test*

Adapun rekapitulasi perolehan skor *Pre-test* dan *Post-Test* untuk kelas kontrol dan eksperimen secara rinci diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan Skor Pre-test dan Post- Test

No	Nama	Kelas Kontrol		Nama	Kelas Eksperimen	
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	AH	19	33	ASS	27	40
2	A	21	22	AH	21	41
3	AH	22	23	AZ	23	40
4	AMAS	24	26	AAD	21	42
5	A	20	27	AMRD	22	40
6	BA	20	32	AME	29	43
7	CIP	22	28	AAV	22	30
8	D	19	23	AKS	18	27
9	IAU	19	26	AKP	20	42

10	KDP	18	22	AAR	18	41
11	MIB	18	26	AA	25	40
12	MNS	21	26	FMF	21	26
13	MR	21	26	MAA	22	39
14	MR	20	22	MDR	19	38
15	MAAK	19	27	MFP	22	41
16	MA	17	24	MBA	20	39
17	MA	17	23	M	23	42
18	MF	24	24	NA	22	40
19	MIAS	17	25	NH	24	43
20	MR	18	24	NAY	22	41
21	NA	18	23	OH	20	40
22	PHP	19	23	QAA	24	41
23	RAA	19	28	SBAN	28	43
	Mean	19.65	25.35	Mean	22.30	39.09

Sumber : Olahan SPSS 25

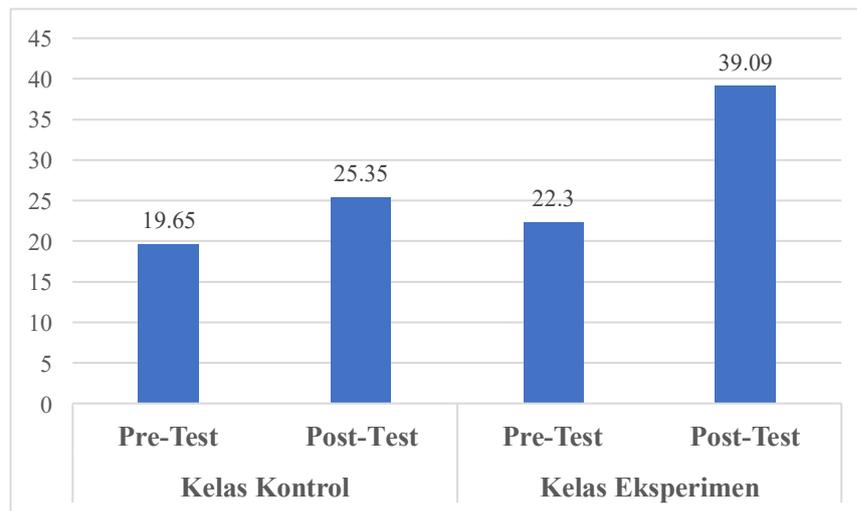
Dari tabel 4.6, terlihat adanya perbedaan yang signifikan antara perolehan skor *Pre-test* dan *Post- Test* untuk kelas kontrol dan eksperimen. Selanjutnya, tabel berikut mencantumkan perhitungan skor *Pre-test* dan *Post- Test* melalui aplikasi *SPSS*.

Tabel 4.7 Analisis Deskriptif skor *Pre-test* dan *Post- Test*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Kelas Kontrol	23	17	24	19.65	2.014
Post-Test Kelas Kontrol	23	22	33	25.35	2.948
Pre-Test Kelas Eksperimen	23	18	29	22.30	2.883
Post-Test Kelas Eksperimen	23	26	43	39.09	4.747
Valid N (listwise)	23				

Sumber : Olahan SPSS 25

Adapun gambaran rekapitulasi rata-rata skor *Pre-test* dan *Post- Test* dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4. 7 Rekapitulasi Rata-rata Skor Pre-Post Test

Tabel tersebut menyajikan nilai rata-rata (mean) hasil pre-test dan post-test dari dua kelas, yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol, skor pre-test sebesar 19,65 meningkat menjadi 25,35 pada post-test, menunjukkan adanya peningkatan sebesar 5,7 poin. Sementara itu, pada kelas eksperimen, skor pre-test awal sebesar 22,3 meningkat secara signifikan menjadi 39,09 pada posttest, dengan selisih peningkatan sebesar 16,79 poin.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan khusus melalui penerapan metode *drill*, peningkatan kedisiplinan tetap terjadi. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran reguler di kelas yang tetap diberikan dengan materi yang sama mengenai salat. Namun demikian, perbedaan tingkat peningkatan antara kedua kelas secara jelas mengindikasikan bahwa penerapan metode *drill* memberikan kontribusi yang lebih efektif dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah peserta pendidik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

2) Perhitungan *N-Gain Score*

Tahapan analisis data selanjutnya adalah perhitungan *N-Gain Score* (*Normalized Gain*) yang bertujuan mengukur tingkat peningkatan kedisiplinan salat

peserta pendidik antara hasil pre-test dan post-test, baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. ⁷⁴ Nilai *N-Gain* memungkinkan peneliti untuk menilai seberapa besar peningkatan yang terjadi dibandingkan dengan potensi peningkatan maksimal yang dapat dicapai, sehingga memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai keberhasilan penerapan metode *Drill* dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah di sekolah. Nilai *N-Gain* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$N - Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Maksimum - Skor\ Pretest}$$

Adapun hasil analisis data perhitungan *N-Gain Score* dengan rumus di atas dengan bantuan *Ms. Excel* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Analisis data perhitungan perhitungan *N-Gain Score* dengan dengan *Ms. Excel*

Kelas Kontrol					Kelas Eksperimen				
Subjek	Pre Test	Post Test	N-Gain Score	N-Gain Score (%)	Subjek	Pre Test	Post Test	N-Gain Score	N-Gain (%)
1	19	33	0.54	54	1	27	40	0.72	72
2	21	22	0.04	4	2	21	41	0.83	83
3	22	23	0.04	4	3	23	40	0.77	77
4	24	26	0.10	10	4	21	42	0.88	88
5	20	27	0.28	28	5	22	40	0.78	78

⁷⁴ Indrayani Sima Sima Sohilauw Irvan Lasaiba, Azwar Abdollah, *Metode Penelitian Eksperimen*, 2023, 57-61.

6	20	32	0.48	48	6	29	43	0.88	88
7	22	28	0.26	26	7	22	30	0.35	35
8	19	23	0.15	15	8	18	27	0.33	33
9	19	26	0.27	27	9	20	42	0.88	88
10	18	22	0.15	15	10	18	41	0.85	85
11	18	26	0.30	30	11	25	40	0.75	75
12	21	26	0.21	21	12	21	26	0.21	21
13	21	26	0.21	21	13	22	39	0.74	74
14	20	22	0.08	8	14	19	38	0.73	73
15	19	27	0.31	31	15	22	41	0.83	83
16	17	24	0.25	25	16	20	39	0.76	76
17	17	23	0.21	21	17	23	42	0.86	86
18	24	24	0.00	0	18	22	40	0.78	78
19	17	25	0.29	29	19	24	43	0.90	90
20	18	24	0.22	22	20	22	41	0.83	83
21	18	23	0.19	19	21	20	40	0.80	80
22	19	23	0.15	15	22	24	41	0.81	81
23	19	28	0.35	35	23	28	43	0.88	88
MEAN	19.65	25.35	0.22	22.04	MEAN	22.30	39.09	0.75	74.60

Sumber : Olahan SPSS 25

Adapun hasil analisis data perhitungan *N-Gain Score* dengan bantuan *SPSS* diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan N-Gain Score Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Kontrol	23	.00	.54	.2204	.13027
Ngain_Kontrol_Persen	23	.00	53.85	22.0391	13.02651
Valid N (listwise)	23				

Sumber : Olahan SPSS 25

Tabel 4. 10 Hasil Perhitungan N-Gain Score Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Eksperimen Score	23	.21	.90	.7460	.18707
Ngain_Eksperimen_Persen	23	20.83	90.48	74.5965	18.70656
Valid N (listwise)	23				

Sumber : Olahan SPSS 25

Tabel 4.11 Klasifikasi N-Gain Score

Rentang Nilai	Klasifikasi
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 > g < 0,70$	Sedang
$0,30 > g$	Rendah

Sumber : Olahan SPSS 25

Tabel 4.12 Kategorisasi Tafsiran N-Gain Persen

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
$40 - 55$	Kurang Efektif
$56 - 75$	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Sumber : Olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain score pada Tabel 4.8 dan 4.9, dapat disimpulkan bahwa rata-rata peningkatan kedisiplinan salat zuhur peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol. Kelas **kontrol** memiliki nilai N-Gain rata-rata sebesar 0,2204 yang termasuk dalam kategori **rendah**. Sementara itu, kelas **eksperimen** memiliki nilai N-Gain rata-rata sebesar 0,746 yang tergolong dalam kategori **tinggi** dengan N-Gain persen sebesar 74.5% yang ditafsirkan bahwa tindakan **Cukup Efektif** dalam meningkatkan kedisiplinan salat zuhur peserta didik di kelas. ⁷⁵ 3)

Analisis Data Uji Hipotesis

a) Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memenuhi asumsi-asumsi statistik tertentu sebelum dilakukan

⁷⁵ Indrayani Sima Sima Sohilauw Irvan Lasaiba, Azwar Abdollah, *Metode Penelitian Eksperimen*, 2023, 23-45.

analisis lebih lanjut. Adapun uji yang dilakukan berupa uji normalitas dan uji homogenitas data.

(1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data dalam suatu kelompok mengikuti distribusi normal atau tidak. Distribusi normal menjadi salah satu asumsi penting dalam berbagai analisis statistik parametrik, seperti uji-t. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan agar dapat dipastikan bahwa data hasil *pre-test* dan *post-test* baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen memiliki sebaran yang mendekati normal.⁷⁶

Salah satu metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk*, yang hasilnya akan menentukan apakah data memenuhi syarat untuk dilakukan uji parametrik selanjutnya. Jika nilai

signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas data kelas eksperimen dan kontrol :

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Data

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Post Eksperimen	.920	23	.065
Pre Test Kontrol	.932	23	.123
Post Test Kontrol	.928	23	.100

⁷⁶ Indrayani Sima Sima Sohilaaw Irvan Lasaiba, Azwar Abdollah, *Metode Penelitian Eksperimen*, 2023, 23-45.

Pre-Test Kelas Eksperimen	.932	23	.118
---------------------------	------	----	------

Sumber : Olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, seluruh data menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) di atas 0,05, yaitu berkisar antara 0,065 hingga 0,123. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dari pre-test dan post-test baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol **berdistribusi normal** dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji statistik berikutnya.

(2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas data adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah variansi dari beberapa kelompok data adalah sama atau seragam. Jika nilai p lebih besar dari tingkat signifikansi (misalnya 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa varians antar kelompok homogen atau tidak berbeda secara signifikan. Sebaliknya, jika p-value lebih kecil dari 0,05, maka varians antar kelompok dianggap tidak homogen, yang mengindikasikan perlunya metode analisis data yang tidak mengasumsikan kesamaan varians.⁷⁷

Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.730	3	88	.537
	Based on Median	.369	3	88	.775
	Based on Median and with adjusted df	.369	3	74	.775
	Based on trimmed mean	.546	3	88	.652

⁷⁷ Indrayani Sima Sima Sohilauw Irvan Lasaiba, Azwar Abdollah, *Metode Penelitian Eksperimen*, 2023, 23-45.

Sumber : Olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa hasil uji homogenitas seluruh nilai signifikansi (Sig.) berada di atas 0,05, yaitu masing-masing 0,537; 0,775; 0,775; dan 0,652. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antar kelompok, sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersifat **homogen** dan memenuhi asumsi homogenitas untuk analisis statistik lanjutan.

(3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji statistik t adalah metode untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata dua kelompok sampel.

Uji Statistik T

Uji statistik t adalah salah satu metode inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai perbedaan rata-rata antara dua kelompok data, baik kelompok yang saling independen (independent t-test) maupun yang berpasangan (paired t-test). Uji ini digunakan ketika data berskala interval atau rasio dan berdistribusi normal, serta bertujuan untuk mengetahui apakah perbedaan yang diamati secara statistik signifikan atau hanya terjadi karena kebetulan. Hasil uji t biasanya disajikan dalam bentuk nilai t dan signifikansi (p-value), di mana jika $pvalue < 0,05$ maka perbedaan dianggap signifikan secara statistik.⁷⁸

Tabel 4.15 Hasil Uji Statistik (Uji T)

Paired Samples Test						
Paired Differences				t	Df	Sig. (2tailed)
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			

⁷⁸ Indrayani Sima Sima Sohilauw Irvan Lasaiba, Azwar Abdollah, *Metode Penelitian Eksperimen*, 2023, 23-45.

					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test Kelas Kontrol - Post-Test Kelas Kontrol	-5.696	3.404	.710	-7.168	-4.224	-8.025	22	.000
Pair 2	Pre-Test Kelas Eksperimen - Post-Test Kelas Eksperimen	-16.783	4.482	.935	-18.721	-14.845	-17.958	22	.000

Sumber : Olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji-t berpasangan, ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan metode *Drill*. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, yang berarti bahwa penerapan metode *Drill* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan salat fardu peserta didik kelas IV SDN 5 Salamae. Perbedaan rata-rata skor sebesar -16.783 menunjukkan peningkatan kedisiplinan yang cukup besar setelah diberi perlakuan.

Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa metode *Drill* tidak berdampak pada kedisiplinan salat fardu ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1)

diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa metode *Drill* efektif dalam membentuk kebiasaan salat yang lebih disiplin pada peserta didik. Oleh karena itu, metode ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang direkomendasikan dalam pendidikan karakter keagamaan di tingkat sekolah dasar.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *drill* dalam meningkatkan kedisiplinan salat fardu, khususnya salat zuhur berjamaah, pada peserta didik kelas IV SDN 5 Salamae. Melalui pendekatan tindakan kelas, fokus utama penelitian diarahkan pada perubahan perilaku ibadah

peserta didik setelah diterapkan perlakuan sistematis berupa latihan salat. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memperkaya strategi pembelajaran keagamaan yang berorientasi pada pembentukan karakter religius melalui pendekatan praktik yang berkesinambungan.

Kondisi awal kedisiplinan salat peserta didik menunjukkan berbagai persoalan mendasar. Hasil observasi di lapangan mengungkap bahwa mayoritas peserta didik tidak menunjukkan kesiapan ataupun respon positif ketika adzan berkumandang. Mereka cenderung tetap bermain, duduk santai di sekitar kelas, atau bahkan mengabaikan jadwal salat berjamaah. Sistem presensi yang telah disediakan sekolah ternyata tidak diiringi dengan kontrol atau pengawasan yang ketat, sehingga peserta didik merasa bebas untuk hadir atau tidak dalam salat tanpa ada konsekuensi yang nyata. Situasi ini mengindikasikan bahwa sistem pengelolaan ibadah di sekolah belum cukup efektif untuk mendorong pembiasaan salat secara disiplin.

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan pendidik memperkuat temuan tersebut. Pendidik menyebutkan bahwa ketidaksiapan peserta didik dalam menghafal bacaan dan memahami gerakan salat membuat mereka merasa malu atau enggan untuk ikut salat berjamaah. Di sisi lain, usia peserta didik yang sebagian besar belum balig turut memengaruhi tingkat kesadaran spiritual mereka. Pada tahap ini, motivasi ibadah masih bergantung pada dorongan eksternal dan pembiasaan yang konsisten dari lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang mampu menjawab kebutuhan pembelajaran salat secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, psikomotorik, maupun afektif.

Penerapan metode *drill* dalam penelitian ini difokuskan pada pembiasaan salat melalui latihan berulang yang terstruktur. Dimulai dari tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar salat, instrumen evaluasi, dan jurnal harian untuk

mencatat perkembangan peserta didik. Setelah dilakukan pre-test guna mengetahui tingkat awal pemahaman dan kedisiplinan, pembelajaran *drill* dilaksanakan pada kelas eksperimen dengan melibatkan latihan menghafal bacaan, mempraktikkan gerakan salat, dan bimbingan langsung dalam salat berjamaah. Latihan ini dilakukan secara rutin selama empat pekan berturut-turut dengan pendampingan aktif dari pendidik.

Latihan tersebut tidak hanya memberikan stimulus pada aspek kognitif dan motorik peserta didik, tetapi juga membentuk kesadaran spiritual melalui pembiasaan. Pendekatan *drill* terbukti efektif dalam menumbuhkan tanggung jawab, memperkuat rasa percaya diri, dan menciptakan kebiasaan beribadah yang konsisten. Jurnal salat digunakan sebagai alat monitoring untuk mendokumentasikan kehadiran dan sikap peserta didik selama proses berlangsung. Dalam praktiknya, peserta didik mulai menunjukkan perubahan perilaku, baik dalam penguasaan materi maupun keterlibatan aktif dalam salat berjamaah.

Perkembangan yang terjadi tercermin dari peningkatan presensi salat yang signifikan pada kelas eksperimen dari pekan ke pekan. Tidak hanya jumlah kehadiran yang meningkat, tetapi juga penguasaan hafalan dan ketepatan gerakan salat menunjukkan lonjakan nilai yang mencolok. Hal ini menunjukkan bahwa metode *drill* memberikan pengaruh menyeluruh terhadap kualitas ibadah peserta didik. Pendidik pun mencatat adanya peningkatan antusiasme dan rasa tanggung jawab yang lebih tinggi pada peserta didik kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol.

Data kuantitatif memperkuat temuan ini. Skor pre-test kelas eksperimen yang awalnya berada di angka rata-rata 22,30 meningkat menjadi 39,09 pada posttest. Sebaliknya, kelas kontrol yang hanya mengikuti pembelajaran reguler mengalami peningkatan lebih kecil, yaitu dari 19,65 menjadi 25,35. Selisih

peningkatan skor antara kedua kelas mencerminkan efektivitas metode *drill* dalam membentuk kedisiplinan salat yang lebih kuat. Uji statistik t menunjukkan signifikansi sebesar 0.000, yang berarti bahwa perbedaan hasil antara pre-test dan post-test pada kelas eksperimen benar-benar signifikan secara statistik. Selain itu, hasil perhitungan N-Gain Score memperlihatkan rata-rata peningkatan 0.746 atau 74,6% yang termasuk kategori “cukup efektif”, jauh di atas kelas kontrol yang hanya mencapai 22,04% dalam kategori “rendah”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nurhayati yang menunjukkan bahwa metode *drill* mampu meningkatkan keterampilan ibadah peserta didik secara signifikan. Latihan rutin yang dilakukan dengan pendampingan langsung memberikan dampak positif terhadap penguasaan bacaan dan gerakan salat. Hal serupa juga ditemukan oleh Supriyadi, yang menyatakan bahwa metode *drill* tidak hanya menumbuhkan kebiasaan beribadah, tetapi juga membentuk karakter religius yang melekat dalam diri peserta didik, terutama di jenjang sekolah dasar.

Sulastris dalam penelitiannya menekankan bahwa keberhasilan metode *drill* sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan dan keterlibatan aktif pendidik sebagai fasilitator. Penelitian ini memperkuat pandangan tersebut, di mana bimbingan pendidik yang intensif melalui penggunaan jurnal salat dan evaluasi mingguan menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pembentukan disiplin spiritual peserta didik. Dengan demikian, metode *drill* dapat direkomendasikan sebagai pendekatan pembelajaran yang strategis dalam membina kedisiplinan salat fardu sejak usia dini.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Tingkat kedisiplinan salat fardu peserta didik kelas IV SDN 5 Salamae Palopo pada kondisi awal penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum memiliki kesadaran dan komitmen yang kuat dalam melaksanakan salat berjamaah di sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa ketidakhadiran salat sering terjadi, sistem pengawasan tidak berjalan optimal, dan sebagian peserta didik belum menguasai bacaan serta gerakan salat dengan baik. Hal ini mencerminkan bahwa kedisiplinan salat fardu masih tergolong rendah dan memerlukan intervensi yang tepat untuk membentuk kebiasaan ibadah yang lebih konsisten. Penerapan metode *drill* sebagai strategi pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan salat fardu peserta didik kelas IV SDN 5 Salamae Palopo. Metode ini dilaksanakan melalui latihan intensif yang terstruktur dan berulang, mencakup pembiasaan bacaan, praktik gerakan, serta bimbingan salat berjamaah. Penerapan selama empat pekan menunjukkan adanya perubahan perilaku yang positif, dengan peningkatan kehadiran dalam salat, penguasaan materi, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam ibadah. Pendekatan *drill* tidak hanya menekankan aspek kognitif dan psikomotorik, tetapi juga menumbuhkan tanggung jawab spiritual peserta didik secara bertahap.

2. Peningkatan kedisiplinan salat fardu peserta didik setelah penerapan metode *drill* terbukti signifikan berdasarkan hasil analisis data. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen meningkat tajam dari 22,30 menjadi 39,09, dengan nilai N-Gain sebesar 0,746 atau 74,60% yang tergolong cukup efektif. Selain itu, hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang menandakan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Temuan ini menunjukkan bahwa metode *drill* memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kedisiplinan salat fardu peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek perilaku maupun penguasaan materi ibadah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan di lapangan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan salat fardu peserta didik, khususnya di tingkat sekolah dasar. Antara lain sebagai berikut.

1. Kebijakan sistem presensi dan kontrol salat yang telah diterapkan di sekolah perlu disosialisasikan kembali secara menyeluruh kepada pendidik dan peserta didik. Sosialisasi ini tidak hanya berfokus pada prosedur pengisian presensi, tetapi juga penekanan dan tindak lanjut berupa implementasi teori motivasi (*reward and punishment*). Mengingat pada program salat duha peserta didik terlihat lebih disiplin karena dapat tepat waktu dan memenuhi seluruh lapangan sekolah karena adanya penekanan yang jelas dari pihak sekolah pada program tersebut.
2. Penting bagi pihak sekolah untuk terus menanamkan motivasi spiritual kepada peserta didik agar tumbuh kesadaran melaksanakan salat fardu tidak

sematamata karena kewajiban formal, melainkan sebagai bentuk penghayatan nilai-nilai keimanan. Motivasi ini dapat diberikan melalui keteladanan pendidik, nasihat harian, maupun melalui pendekatan kreatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Mengingat peserta didik telah memasuki usia meyambut balig yang harus dilatih agar dapat disiplin dalam salat fardu seperti wasiat para ulama dan Nabi Muhammad SAW.

3. Peningkatan kedisiplinan ibadah akan lebih optimal apabila didukung oleh kolaborasi yang baik antara pendidik satu dengan yang lain, serta melibatkan orang tua sebagai mitra pendidikan. Wali kelas diharapkan dapat mendampingi dan membersamai peserta didik dalam melaksanakan salat zuhur. Peran orang tua diharapkan dapat lebih aktif dan fokus pada pengawalan salat fardu ananda mengingat masalah ini merupakan hal yang paling mendasar bagi setiap muslim sehingga perlu pembiasaan yang kontinu.
4. Perlu adanya kebaruan dan inovasi dalam pembelajaran seperti Jurnal Salat yang dikemas menarik dan di dalamnya berisi materi berupa animasi yang menarik bagi peserta didik usia SD sehingga dapat memotivasi mereka. Selain itu, di dalamnya juga terdapat item yang memudahkan pendidik dan orang tua untuk mengawasi peserta didik.
5. Penelitian selanjutnya disarankan agar kajian mengenai peningkatan kedisiplinan salat peserta didik dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jenjang kelas, jumlah sampel, maupun durasi waktu pelaksanaan. Selain itu, metode *drill* dapat dibandingkan secara langsung dengan pendekatan pembelajaran lain seperti metode modeling, pembiasaan berbasis reward, atau pendekatan spiritual berbasis teknologi digital.
6. Penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi aspek afektif secara lebih mendalam, seperti pengaruh metode terhadap niat, kesadaran, dan komitmen

pribadi peserta didik dalam beribadah. Dengan pengembangan tersebut, diharapkan akan muncul rekomendasi strategi pembelajaran yang lebih variatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik di berbagai lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Abdul Waid. *10 Gangguan Utama Setan Dalam Salat*. Jogjakarta: Najah, 2012.
- Abdullah, Ibnu Kama. *Buku Pintar Tata Cara Salat Nabi*. Syaifa Pressindo, 2010.
- Abu Abdullah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Ibn Mughirah Bin Bardizbah AlBukhari Al-Ja'fi, Shahih Al-Bukhari, Kitab. Al-Adab, Juz 7, (Beirut-Libanon: Dar Al-Fikr, 1981 M), h. 77., n.d.*
- Al-Jaza'ir, Abu Bakar Jabir. *Minhajul Muslim*. Surakarta: Penerbit Insan Kamil, 2009.
- Al-Mubarakfuri, Syaikh Shafiyurrahman. *Sirah Nabawiyah*. Jawa Timur: Pustaka al-Kautsar, 1997.
- Alisa, Nur, and Andi Arif Pamessangi. "Pengembangan Media Interaktif Digital Bahasa Arab Dengan Media Smart Apps Creator Kelas X Di SMA Negeri 7 Luwu Timur." *Jurnal Sinestesia* 13, no. 1 (2023): 253–155.
- Angrayni, afrita. "Problematika Pendidikan Di Indonesia." *Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon* |2, 2019, 3.
- Arifuddin, Abdul Rahim Karim, and M. Ilham. "Pengarusutamaan Model Pembelajaran Religius Dalam Membangun Kesadaran Peserta Didik." *Jurnal Konsepsi* 10, no. 4 (2022): 421–28. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/162>.
- Aziz, Sabriati. *Peliharalah Dirimu Dan Keluargamu*. Yogyakarta: Wonderful Publishing, 2022.
- Camelia, Farrah. "Analisis Landasan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Dalam Pengembangan Kurikulum." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 5, no. 1 (2020): 3. <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6474>.
- Center, Tim Ilmiah Indonesian Community Care. *Serial Dasar-Dasar Islam*. Yayasan Syafi'i, 2024.
- Elkarimah, M F, and L Tiwiyanti. "Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab Inggris; Pesantren Hayatinnur Dengan Menggunakan Metode Drill." *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada ...* 2, no. 2 (2024): 517–23.

<https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/442%0Ahttps://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/download/442/337>.

- Firmadani, Fifit. "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional* 2, no. 1 (2020): 93–97. http://ejournal.mercubuanayogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084/660.
- Fitri Suci Rahmadani, Firman, Alinurdin, M. "Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Games Edukasi Wordwall." *Indonesian Journal of Islamic Educational* 2, no. 2 (2025): 111–12.
- Ghoffar, M. Abdul. "Terjemah Tafsir Ibnu Katsir," 8th ed., 700. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.
- Hasriadi. "Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi." *Jurnal Sinestesia* 12, no. 1 (2022): 136–37.
- . *Strategi Pembelajaran*. Edited by Firman. 1st ed. Bantul: Mata Kata Inspirasi, 2022.
- Irvan Lasaiba, Azwar Abdollah, Indrayani Sima Sima Sohilauw. *Metode Penelitian Eksperimen*, 2023.
- Jelly Ratih Rahayu. "Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Kapital Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas II" 7, no. 3 (2021): 1028. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1332>.
- Kasmi. "Penerapan Metode Demonstrasi, Drill, Dan Penugasan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 4B MIN 4 Demak." *Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 3, no. 3 (2023): 150–58. <https://doi.org/10.51878/teacher.v3i3.2494>.
- "Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas X MTSN 2 Kota Bandung." *UIN Sunan Gunung Jati Bandung*, no. 78 (2021): 120–30.
- Kelly, Kevin. "Kewajiban Dan Kedisiplinan Belajar Siswa," 2015, 90–91. *Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan AlQur'an, 2018), h. 277., n.d.
- Khakim, Mohamad Lukman, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Anita Puji Astutik, and Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. "Penerapan Metode Drill Dalam Upaya Penanaman Karakter." *Jurnal Program Studi PGMI* 11 (2024): 995.
- Latifa, Umi. "Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar." *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies* 1, no. 2 (2017): 185–96. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/academica/article/download/1052/297>.

- Latipah, Siti Latipah, Ana Maulidina, Zuzun Sukma Ria Qurrota Ayun, Ratna Komalasari, and Siti Asiah. "Penerapan Metode Drill And Practice Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Mau'izhoh* 6, no. 1 (2024): 750. <https://doi.org/10.31949/am.v6i1.8550>.
- Megawati, Sulistya, and Henry Maksum. "Analisis Penggunaan Metode Bermain Dan Metode Drill Terhadap Keterampilan Pasing Sepak Bola." *Journal Sport Academy* 1, no. 1 (2022): 37. <https://doi.org/10.31571/jsa.v1i1.2>.
- Muh.Yamin. *Media Pembelajaran*. Yayasan Hamja Diha, 2022.
- Muhaemin, Yonsen Fitrianto. *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022.
- Noviyanti, Erna. "Implementasi Metode Drill Dengan Permainan Berbasis Kearifan Lokal Jawa Untuk Konsep Perkalian-Pembagian Siswa Sekolah Dasar." *Action Research Journal* 1, no. 4 (2021): 303–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.51651/arj.v1i4.308>.
- Nurhikmah, Muhaemin, Hilal Mahmud. "Sinergitas Pengawas Dan Kepala Sekolah Dalam Pencapaian Standar Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Pend." *Journal of Islamic Education Management* 8, no. 1 (2023): 61.
- Nursyamsi, M. Alinurdin. "Pendampingan Stakeholder Sekolah Melalui Kegiatan Penyusunan Rencana Strategis (Renstra)." *Journal Sempugi Pendampingan* 1 (2023): 54.
- Nurul Wahidatur Rahmah, Hery Noer Aly. "Penerapan Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran." *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 6 (2023): 69. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.31539/joeai.v6i1.5425](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31539/joeai.v6i1.5425).
- Nuzulia, Atina. "Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik Dalam Membaca Bahasa Arab." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 7, no. 1 (2024): 10.
- Pratama, Eka Setia, and Khairul Umam. "Upaya Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Dalam Dan Demonstrasi." *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, n.d., 201–10.
- Purwadi, A J, D Yulistio, and R Kurniawan. "Pelatihan Penulisan Proposal PTK Bagi Guru SMKN 3 Kota Bengkulu." *Jurnal Abdi Pendidikan* 02, no. 1 (2021): 6–15. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jap/article/view/17887>.
- Qurani, 'A'id ibn 'Abd Allah. *Terjemah Tafsir Muyassar*. Qisthi Press, 2008.
- Rahman, Khalilur, Martin Kustati, Rezki Amelia, Universitas Islam, Negri Imam, Bonjol Padang, and Peserta Didik. "Penerapan Metode Drill Dalam Membantu Peserta Didik Untuk Menghafal Ayat Dan Terjemahan Qs. An-Nas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pembelajaran Aktif* 6, no. 1 (2025): 730.

- Rifa'i, Moh. *Risalah Tuntunan Salat Lengkap*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2019.
- Ritonga, Mahyudin, Yeddawati Matondang, Miswan Miswan, and Parijas Parijas. "Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Min 1 Pasaman Barat." *Adimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2020): 76. <https://doi.org/10.24269/adi.v4i2.2106>.
- Rokhmah, Dewi. "Religiusitas Guru PAI: Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa Di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 6, no. 1 (2021): 105. <https://doi.org/10.14421/jpm.2021.61-14>.
- Rusfi, Adriano. *Menumbuhkan Dan Merawat Fitrah Keimanan*. Bogor: CV. Salamuda Creative, 2021.
- Seri Rezki Fauziah. "Upaya Peningkatan Kesadaran Salat Berjamaah Murid Melalui Buku Setoran Di Madrasah Diniyah Awaliyah An-Nadzir Bedikulon Bungkal Tahun 2018 – 2019," 2019, 2.
- Shihab, M. Quraish. *M. Quraish Shihab Menjawab*. Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2008.
- Somad, Abdul. *99 Tanya Jawab Seputar Salat*. Tafaquh Media, 2009.
- Syamsuddin, Naidin, and Andi Arif Pamessangi. "Pelatihan Penerapan Media Inovatif Dalam Pembelajaran Di Pondok Pesantren Putra Dato Sulaeman." *Jurnal Madaniya* 3, no. 4 (2022): 738.
- Tambak, Syahraini. "Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 2 (2016): 118–26. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\).1517](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1517).
- Tim Ulama Fiqih asuhan Syaikh Salih bin Abdul Aziz Alu asy Syaikh. *Fikih Muyassar*. Jakarta: Darul Haq, 2012.
- Wati Veranda, Subhan, and Muh.Yamin. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa." *Indonesian Journal of Islamic Educational Review* 1, no. 1 (2024): 15–21. <https://doi.org/10.58230/ijier.v1i1.48>.
- Witarsa, Ramdhan. *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022.
- Yetti Hidayatillah, Jamilah, Nur Fitriya, Dkk. *Metode Pembelajaran Guru & Dosen Kreatif*. Edited by Adirasa Hadi. One editio. Jawa Timur: CV. Global Aksara Pres, 2021.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Angket *Pre-test* dan *Post-test*

Nama :

Kelas :

1. Saya melaksanakan salat zuhur di musala sekolah setiap hari selama sepekan. a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
2. Saya segera bersiap untuk salat di musala sekolah ketika mendengar azan berkumandang. a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
3. Saya sudah hafal bacaan salat dengan baik.
a. Hafal semua
b. Hafal sebagian
c. Hafal sedikit
d. Belum hafal
4. Saya sudah mengetahui semua gerakan salat dari takbir hingga salam.
a. Bisa
b. Ragu
c. Kadang-kadang
d. Masih sedikit
5. Saya memahami alasan mengapa salat fardu wajib dilaksanakan.
a. Sudah tahu
b. Ragu
c. Bingung
d. Belum tahu
6. Saya mengetahui apa saja persiapan sebelum salat (seperti wudu, menghadap kiblat, dll) a. Sudah tahu
b. Ragu
c. Bingung
d. Belum tahu
7. Saya mengetahui akibat yang diterima oleh orang yang meninggalkan salat.
a. Sudah tahu
b. Ragu

- c. Bingung
 - d. Belum tahu
-
- 8. Saya merasa senang dan ikhlas dalam melaksanakan salat di musala sekolah.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - 9. Saya selalu mengajak teman-teman untuk melaksanakan salat di musala sekolah.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - 10. Saya merasa malas jika harus salat di musala sekolah.
 - a. Tidak
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Selalu
 - 11. Saya lebih suka salat di rumah.
 - a. Tidak
 - b. Kadang-kadang
 - c. Selalu
 - d. Sering
 - 12. Orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk salat.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang

Lampiran 2

Angket *Pre-test* dan *Post-test* Uji Coba

1. Saya melaksanakan salat zuhur di sekolah setiap hari selama sepekan.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Saya segera bersiap untuk salat ketika mendengar azan berkumandang.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Saya sudah hafal bacaan salat dengan baik.
 - a. Hafal semua
 - b. Hafal sebagian
 - c. Hafal sedikit
 - d. Belum hafal
4. Saya mengetahui dan memahami semua gerakan salat dari takbir hingga salat.
 - a. Bisa
 - b. Ragu
 - c. Kadang-kadang
 - d. Masih sedikit
5. Saya memahami alasan mengapa salat fardu wajib dilaksanakan.
 - a. Sudah tahu
 - b. Ragu
 - c. Bingung
 - d. Belum tahu
6. Saya mengetahui apa saja persiapan sebelum salat (seperti wudu, menghadap kiblat, dll)
 - a. Sudah tahu
 - b. Ragu
 - c. Bingung
 - d. Belum tahu
7. Saya mengetahui akibat yang diterima oleh orang yang meninggalkan salat.
 - a. Sudah tahu
 - b. Ragu
 - c. Bingung
 - d. Belum tau
8. Saya merasa senang dan ikhlas dalam melaksanakan salat.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang

		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	H	A			
1	AH	H	H	A				H A A A A H H	H	A	A				H	A	H	H				H	A	H	H												
2	A	A	H	H				H A A A H H	H	A	A				A	H	A	A				A	H	A	H												
3	AH	A	A	H				H A A A H H	H	A	A				H	A	H	A				A	H	H	A												
4	AMAS	H	A	H				H A A A H H	H	A	A				H	A	H	A				H	H	H	H												
5	A	H	A	H				H A A A H H	A	H	A				A	A	H	A				H	A	H	H												
6	BA	A	A	H				H A A A H H	A	A	A				A	A	H	H				H	H	H	A												
7	OP	A	H	A				H A A A H H	A	A	H				A	A	A	H				H	H	H	H												
8	D	A	A	H				H A A A A H H	A	A	H				A	A	A	H				H	A	H	H												
9	IAU	A	H	H				H A A A A H H	H	H					A	A	A	H				H	H	A	A												
10	KDP	A	H	H				H A A A H H	H	A					A	A	A	H				H	A	A	H												
11	MIB	A	A	H				H A A A H H	H	A					A	A	A	H				A	H	H	H												
12	MNS	A	A	H				H A A A H H	A	A					A	H	A	A				H	A	A	A												
13	MR	H	H	H				H A A A H H	A	A					H	A	A	A				A	H	H	A												
14	MR	H	A	A				H A A A H H	A	A					H	A	A	A				A	H	H	H												
15	MAAK	H	H	A				H A A A A H H	H	A	A				A	H	A	A				A	H	H	H												
16	MA	H	A	A				H A A A A H H	H	A	A				A	A	H	A				A	H	H	A												
17	MF	H	H	H				H A A A H H	H	A	A				A	A	H	A				A	H	H	H												
18	MF	H	H	H				H A A A H H	H	A	A				A	H	A	A				A	A	A	H												
19	MIAS	H	H	H				H A A A H H	H	A	A				A	H	A	A				A	H	A	A												
20	MR	H	H	A				H A A A H H	H	A	A				A	H	A	A				H	A	A	A												
21	NA	H	H	H				H A A A H H	H	A	A				H	A	A	A				A	A	H	H												
22	PHP	A	H	A				H A A A H H	H	A	A				H	A	A	A				A	A	H	A												
23	RAA	A	H	H				H A A A H H	A	A	A	H			A	A	H	A				A	H	A	A												
NO.		NAMA SISWA										TANGGAL										KETERANGAN															
1	AH																																				
2	A																																				

3	AH	A	H	A	A	H	A	A	A	A	H	H	A	A	H	A	A		
4	AMAS	A	A	H	A	A	H	A	H	A	H	A	A	A	A	H	A		
5	A	A	A	H	A	A	A	H	A	H	A	A	H	A	A	H	A		
6	BA	A	A	H	A	A	A	H	A	H	A	A	A	A	A	H	A		
7	CP	A	H	A	A	A	A	A	H	A	A	H	A	A	A	A	H		
8	D	A	H	A	A	A	H	A	A	A	A	A	H	H	A	A	H		
9	IAU	H	A	A	A	H	A	A	H	A	H	A	A	H	H	A	A		
10	KDP	H	A	A	A	A	H	A	A	A	A	H	A	H	A	A	A		
11	MIB	H	A	A	A	A	A	H	A	A	A	H	A	H	H	A	A		
12	MNS	H	A	A	A	A	A	H	A	H	H	A	H	A	H	A	A		
13	MR	A	H	A	A	A	A	H	A	A	H	A	A	A	H	A	A		
14	MR	A		H	A	A	A	A	H	A	H	A	A	A	H	A	A		
15	MAAK	A	H	A	A	A	H	A	A	A	H	A	H	A	A	H	A		
16	MA	A	H	A	A	H	A	H	A	H	A	A	A	A	A	A	H		
17	MF	A	A	A	H	H	A	A	A	H	A	A	A	A	A	H	A		
18	MF	A	A	A	H	H	A	A	A	A	A	H	A	A	H	A	A		
19	MAS	A	A	A	H	H	A	A	A	A	H	H	A	A	H	A	A		
20	MR	A	A	H	A	H	A	A	A	A	H	H	A	A	H	A	A		
21	NA	A	H	A	A	A	H	H	A	A	A	H	A	A	H	A	A		
22	PHP	H	A	A	A	A	H	A	A	A	A	H	A	A	A	A	A		
23	RAA	H	A	A	A	A	H	A	A	A	A	H	A	H	A	A	A		

Lampiran 4 : Modul Pembelajaran

MODUL AJAR PAI (4.3)

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Annisa Afiat Nabilah
Instansi	: SDN 5 Salamae
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: PAI
Fase / Kelas	: C / 4
Semester	: 1
Bab/Tema Materi	: Menyambut Usia Balig
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (1 x 35')

B. KOMPETENSI AWAL

- Menunjukkan kebiasaan berperilaku taat beribadah dan berserah diri kepada Allah

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri
- Bernalar Kritis

D. SARANA DAN PRASARANA

- LCD untuk menunjang media pembelajaran *Google Sites*
- Buku Paket Pembelajaran
- Video atau gambar disajikan melalui *Google Sites*
- Speaker

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal

F. MODEL PEMBELAJARAN

- Experiental Learning
- Drill
- Kooperatif

G. KOMPONEN PENDUKUNG

- Kisah
- Cerdas cermat

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN



- Menjelaskan kewajiban setelah balig
- Menumbuhkan kesadaran untuk melaksanakan kewajiban setelah balig

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjelaskan ketentuan dan melaksanakan kewajiban pasca balig.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Pendidik meminta peserta didik mengamati gambar dan video melalui presentasi Google Sites.
- Pendidik mengajukan pertanyaan pemantik, “berilah komentar gambar tersebut dalam aktivitas kelompok!”

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

✦ Kegiatan Pendahuluan

1. Pendidik membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran), dilanjutkan dengan metode Drill membaca QS.Al-Kausar;1-3
6. Pendidik melakukan Pre- test berupa kuisisioner tentang kedisiplinan salat zuhur berjamaah di sekolah.
7. Pendidik melakukan apersepsi dengan meminta peserta didik mengamati gambar dan mengaitkan dengan pembelajaran salat pada kelas sebelumnya. Pendidik bertanya “Apakah perbedaan dari gambar tersebut ?”
8. Pendidik meminta untuk bermain peran untuk mengingatkan pembelajaran sebelumnya. Pendidik Menyampaikan tujuan pembelajaran dan korelasi materi sebelumnya melalui peta konsep.

6. Pendidik memberikan penguatan tentang alasan harus melaksanakan kewajiban setelah balig dengan metode cerita interaktif terkait fase pertumbuhan hingga balig.

Kegiatan Inti

1. Peserta didik membentuk 3 kelompok dengan nama-nama sahabat (Subuh, Zuhur, Asar).
2. Peserta didik menentukan ketua kelompok.
3. **Pendidik memberikan acuan berupa penjelasan menggunakan metode Kisah dari Hadis berisi kisah sahabat saat belajar salat bersama Rasulullah.**
4. Penjelasan menggunakan metode Drill terkait bacaan dan gerakan salat.
5. Peserta didik melakukan diskusi singkat kelompok dengan tema yang terdapat dalam **rubrik Aktivitas Kelompok**, yaitu mendiskusikan 3 kewajiban usia balig yaitu melaksanakan salat fardu, menutup aurat, dan menuntut ilmu.



a) Kegiatan Penutup

1. Menyimpulkan pembelajaran dengan menugaskan perwakilan kelompok untuk menyimpulkan ulang materi kelompok lain.
2. Pendidik merangkum dan memberi motivasi untuk melaksanakan kewajiban setelah balig dan membiasakannya mulai dari saat ini agar mudah.
3. Pendidik Bersama peserta didik menutup kegiatan dengan doa dan salam.

a. Pada presentasi kelompok indikator penilaian sebagai berikut.

No	Indikator	Implementasi	Skor
1	Pengalaman salat fardhu.	Mengetahui jumlah dan rukun salat fardhu Komitmen melaksanakan salat fardhu Terbiasa melaksanakan salat fardhu	max 3
2	Menutup aurat	Mengetahui Batasan aurat Mengetahui cara menjaga aurat Terampil dalam menutup aurat	3
3	Menuntut ilmu	Memahami, menyadari urgensi, dan semangat dalam belajar	3
4	Komunikasi dan koordinasi	Keakifan diskusi	2
5	Percaya diri dan <i>public speaking</i>	Penampilan presentasi	2
6	Penguasaan materi	Kelancaran	2
Skor maksimal			15

Nilai Akhir : Jumlah skor yang diperoleh x 100

Jumlah skor maksimal (15)

b. Rubrik penilaian cerdas cermat sebagai berikut berikut.

No	Kelompok	Aspek yang dinilai (Skor maksimal 4)	Nilai
----	----------	---	-------

		Wajib	Rebutan	Kolaborasi	Jumlah Skor	
1						
2						
3						

Keterangan:

Pedoman Skor

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	4	Sangat baik	Benar lancar
2	3	Baik	Benar tersendat
3	2	Cukup	Kurang tepat
4	1	kurang	Keliru

F. KEGIATAN TINDAK LANJUT
<p>Pembelajaran remedial dilakukan melalui:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bimbingan belajar perorangan <p>Jika terdapat beberapa peserta didik yang memiliki kesukaran variatif sehingga membutuhkan bimbingan belajar perorangan.</p> 2. Bimbingan belajar kelompok <p>Jika ada beberapa peserta didik memiliki kesamaan kesukaran belajar.</p>
Pembelajaran ulang dilakukan menggunakan metode dan media yang berbeda jika seluruh G. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN PENDIDIK
<p>Pada rubrik Aku Tahu Aku Bisadan Sikapku, pendidik dapat memandu aktivitas refleksi peserta didik sesuai dengan pembelajaran yang telah berlangsung.</p>
LAMPIRAN
Buku Paket

Nilai Akhir : Jumlah skor yang diperoleh

Lampiran 5 : Surat izin penelitian


PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. K. H. M. Hasym, No 5, Kota Palopo, Kode Pos 91921
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmpstppip@palopokota.go.id, Website : <http://dpmpstsp.palopokota.go.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7.2/2024.0820/IP/DPMPSTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi,
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja,
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo,
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: ANNISA AFIAT NABILAH
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: Lingk. To'Lumi, Baliase Kec. Masamba, Kab. Luwu Utara
Pekerjaan	: Pelajar/Mahasiswa
NIM	: 2102010135

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT FARDU PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 5 SALAMAE PALOPO

Lokasi Penelitian	: SD Negeri 5 Salamae Palopo
Lamanya Penelitian	: 22 Agustus 2024 s.d. 22 November 2024

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan- ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 22 Agustus 2024


Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPSTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapotres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSiE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



Lampira 6 : Validasi Ahli Media

LEMBAR VALIDASI MEDIA JURNAL SALAT

Judul : Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Kedisiplinan Salat Fardu Siswa Kelas IV SDN
5 Salamae Kota Palopo

Nama Mahasiswa : Annisa Afiat Nabilah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama Validator : Dr. Salmilah, S. Kom ; M. T.
Bidang Keahlian : Ahli Media

Petunjuk:

Berilah tanda cek (✓) pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak terhadap sumber belajar dengan skala penilaian sebagai berikut:

1 : Tidak baik 2 : Cukup baik 3 : baik 4 : Sangat baik

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Tampilan				
	a. Tampilan sampul sesuai dengan tema			✓	
	b. Gambar yang disajikan jelas atau tidak buram			✓	
	c. Penempatan gambar yang tepat			✓	
	d. Kecerahan warna <i>background</i> dengan teks (warna <i>background</i> Serasi dengan warna teks dan gambar)				✓
	e. Format dan resolusi gambar yang disajikan sesuai dengan tampilan media			✓	
	f. Kemenarikan desain gambar karakter			✓	
	g. Bentuk, model, dan ukuran huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca			✓	
2	Manfaat/Kegunaan				
	a. Sebagai sarana edukasi peningkatan kedisiplinan salat zuhur			✓	

3	Daya Tarik				
	a. Cetakn jurnal salat, jelas dan mudah dimengerti oleh peserta didik			✓	
	b. Menggunakan desain karakter yang menarik hingga disukai anak-anak			✓	
	c. Menggunakan halaman edukasi peningkatan keterampilan dan kedisiplinan salat			✓	

Total Skor :

Komentar/Saran

- Perbaiki foto latar & ukuran media.

Kesimpulan:

<input type="checkbox"/>	Layak digunakan tanpa revisi/perbaikan
<input checked="" type="checkbox"/>	Layak digunakan dengan revisi/perbaikan
<input type="checkbox"/>	Tidak layak digunakan

Palopo,

2024

Dr. Salmilah, S. Kom, M.T.

Lampiran 7 : Validasi Ahli Materi

LEMBAR VALIDASI MATERI JURNAL SALAT

Judul : Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Kedisiplinan Salat Fardu Siswa Kelas IV SDN
5 Salamae Kota Palopo

Nama Mahasiswa : Annisa Afiat Nabilah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama Validator : Dr. Makmur, S. Pd. I; M. Pd. I.
Bidang Keahlian : Ahli Materi

Petunjuk:

Berilah tanda cek (✓) pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak terhadap sumber belajar dengan skala penilaian sebagai berikut:

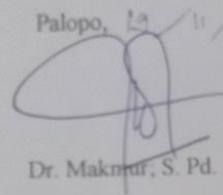
1: Tidak baik 2: Cukup baik 3: baik 4: Sangat baik

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Isi/Materi				
	a. Materi mudah dipahami				✓
	b. Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓
	c. Materi yang disajikan logis dan sistematis			✓	
	d. Materi sesuai dengan karakteristik peserta didik				✓
	e. Ayat Al-Qur'an yang digunakan sesuai dengan materi				✓
2.	Penyajian Materi				
	a. Materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan tujuan pembelajaran				✓
3.	Manfaat/Kegunaan				
	a. Sebagai sarana edukasi peningkatan keterampilan dan kedisiplinan salat fardu siswa				✓
	b. Memudahkan peserta didik memahami materi salat				✓

Kesimpulan:

<input checked="" type="checkbox"/>	Layak digunakan tanpa revisi/perbaikan
<input type="checkbox"/>	Layak digunakan dengan revisi/perbaikan
<input type="checkbox"/>	Tidak layak digunakan

Palopo, 19/11/2024



Dr. Makmur, S. Pd. I; M. Pd. I.

LEMBAR VALIDASI BAHASA JURNAL SALAT

Judul : Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Kedisiplinan Salat Fardu Siswa Kelas IV SDN
5 Salamae Kota Palopo

Nama Mahasiswa : Annisa Afiat Nabilah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama Validator : Dr. Makmur; S. Pd. I; M. Pd. I.
Bidang Keahlian : Ahli Bahasa

Petunjuk:

Berilah tanda cek (√) pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian Ibu terhadap sumber belajar dengan skala penilaian sebagai berikut:

1: Tidak baik 2: Cukup baik 3: baik 4: Sangat baik

No	Aspek yang dinilai	Nilai Pengamatan			
		1	2	3	4
	a. Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkatan usia peserta didik SD.				✓
	b. Penggunaan struktur kalimat yang tepat				✓
	c. Penggunaan kalimat yang efektif				✓
	d. Penggunaan istilah yang baku				✓
	e. Penggunaan tanda baca yang benar				✓
	f. Penggunaan ejaan yang tepat			✓	
	g. Penggunaan tata Bahasa yang tepat			✓	✓

Total Skor :

Komentar/Saran

Total Skor :

Komentar/Saran

.....

.....

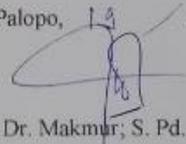
.....

.....

Kesimpulan:

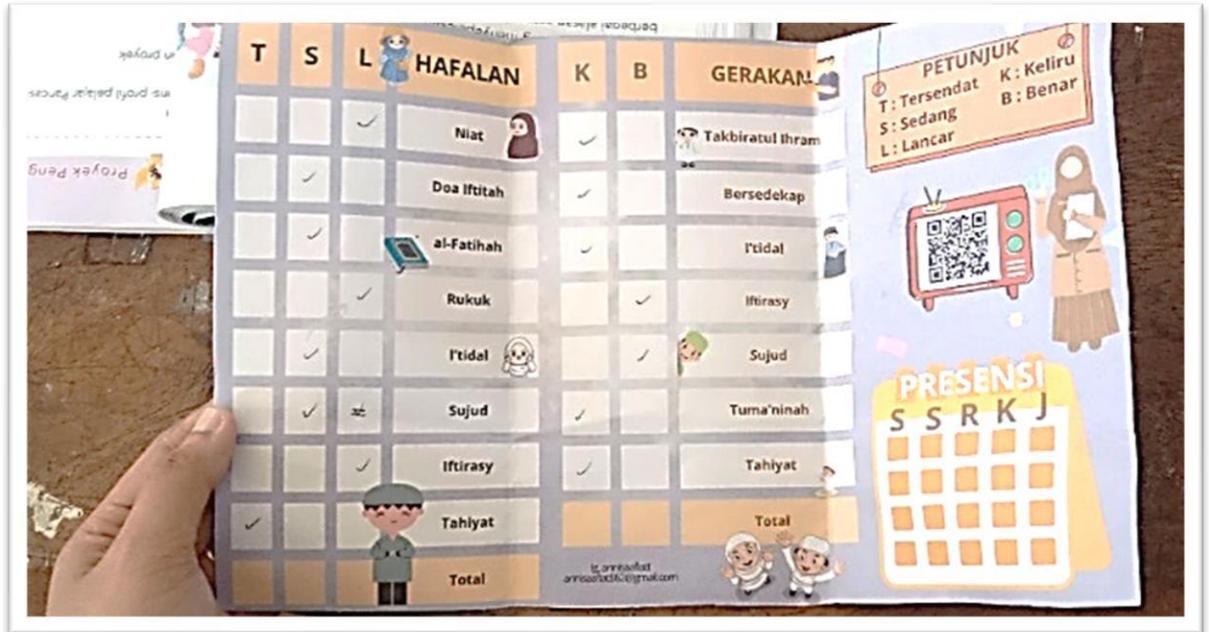
<input checked="" type="checkbox"/>	Layak digunakan tanpa revisi/perbaikan
<input type="checkbox"/>	Layak digunakan dengan revisi/perbaikan
<input type="checkbox"/>	Tidak layak digunakan

Palopo, 19 / 11 / 2024



Dr. Makmur, S. Pd. I; M. Pd. I.

Lampiran 9 : Jurnal Salat



Lampiran 10 : Profil Sekolah

Gambaran Lokasi Penelitian

Nama Sekolah : Sekolah Dasar Negeri 5 Salamae
NPSN : 40307817
Alamat Sekolah : Jln. Dr.ratulangi No. 57
Kelurahan : Salubulo
Kecamatan : Wara Utara
Kabupaten/Kota : Palopo
Provinsi : Sulawesi Selatan.
Akreditasi Sekolah : A (421/1283/DISDIK/VIII/2013)

Lampiran 11 : Rekapitulasi penilaian

PRE TES KELAS KONTROL (IV C)

NO.	NAMA SISWA	ITEM		TOTAL	RATA-RATA
		HAFALAN	GERAKAN		
1	AH	21	21	42	21
2	A	16	14	30	15
3	AH	12	11	23	11,5
4	AMAS	10	10	20	10
5	A	15	15	30	15
6	BA	18	10	28	14
7	CIP	16	17	33	16,5
8	D	14	10	24	12
9	IAU	15	15	30	15
10	KDP	17	14	31	15,5
11	MIB	13	15	28	14
12	MNS	14	12	26	13
13	MR	11	18	29	14,5
14	MR	10	19	29	14,5
15	MAAK	14	14	28	14
16	MA	15	20	35	17,5
17	MF	13	15	28	14

18	MF	18	17	35	17,5
19	MIAS	10	10	20	10
20	MR	16	15	31	15,5
21	NA	11	13	24	12
22	PHP	18	20	38	19
23	RAA	16	14	30	15
	TOTAL	333	339	672	213

POST TES KELAS KONTROL (IV C)

NO.	NAMA SISWA	ITEM		TOTAL	RATA-RATA
		HAFALAN	GERAKAN		
1	AH	21	21	42	21
2	A	16	14	30	15
3	AH	12	12	24	12
4	AMAS	10	10	20	10
5	A	15	17	32	16
6	BA	18	10	28	14
7	CIP	16	17	33	16,5
8	D	14	10	24	12
9	IAU	15	15	30	15
10	KDP	17	16	33	16,5
11	MIB	13	15	28	14
12	MNS	14	12	26	13
13	MR	11	18	29	14,5
14	MR	10	19	29	14,5
15	MAAK	15	20	35	17,5
16	MA	15	20	35	17,5
17	MF	13	15	28	14
18	MF	18	17	35	17,5
19	MIAS	10	10	20	10
20	MR	16	15	31	15,5
21	NA	11	13	24	12
22	PHP	18	20	38	19
23	RAA	16	14	30	15
	TOTAL	334	350	684	212

PRE TES KELAS EKSPERIMEN (IV A)

NO.	NAMA SISWA	ITEM		TOTAL	RATA-RATA
-----	------------	------	--	-------	-----------

		HAFALAN	GERAKAN		
1	ASS	18	15	33	16,5
2	AH	15	16	31	15,5
3	AZ	11	18	29	14,5
4	AAD	12	17	29	14,5
5	AMRD	11	10	21	10,5
6	AME	10	17	27	13,5
7	AAZ	11	18	29	14,5
8	AKS	10	10	20	10
9	AKP	15	20	35	17,5
10	AAR	15	20	35	17,5
11	AA	10	14	24	12
12	FMF	15	15	30	15
13	MAA	10	10	20	10
14	MDR	12	12	24	12
15	MFP	12	14	26	13
16	MBA	11	15	26	13
17	M	14	16	30	15
18	NA	10	18	28	14
19	HH	11	16	27	13,5
20	NAY	10	16	26	13
21	OH	14	20	34	17
22	QAA	15	20	35	17,5
23	SBANW	20	20	40	20
		292	367	659	164

POST TES KELAS EKSPERIMEN (IV A)

NO.	NAMA SISWA	ITEM		TOTAL	RATA-RATA
		HAFALAN	GERAKAN		
1	ASS	20	20	40	20
2	AH	18	20	38	19
3	AZ	22	21	43	21,5
4	AAD	22	21	43	21,5
5	AMRD	20	20	40	20
6	AME	20	20	40	20
7	AAZ	18	20	38	19
8	AKS	15	20	35	17,5
9	AKP	20	20	40	20
10	AAR	20	21	41	20,5

11	AA	18	20	38	19
12	FMF	15	20	35	17,5
13	MAA	15	20	35	17,5
14	MDR	20	20	40	20
15	MFP	20	20	40	20
16	MBA	22	20	42	21
17	M	20	21	41	20,5
18	NA	22	20	42	21
19	HH	20	20	40	20
20	NAY	15	20	35	17,5
21	OH	22	21	43	21,5
22	QAA	24	21	45	22,5
23	SBANW	24	21	45	22,5
		452	467	919	239

PRE EKSPERIMEN

GERAKAN SHOLAT

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7
1	ASS	3	3	4	3	2	3	2
2	AH	3	3	3	4	3	1	3
3	AZ	3	3	3	2	2	3	2
4	AAD	3	3	3	4	2	2	4
5	AMRD	2	1	2	3	2	3	2
6	AME	3	3	4	2	1	1	4
7	AAZ	3	3	3	4	2	3	2
8	AKS	2	1	3	3	2	2	3
9	AKP	3	3	4	3	3	3	2
10	AAR	3	3	4	4	3	1	3
11	AA	3	3	2	3	1	2	3
12	FMF	3	3	3	3	3	4	2
13	MAA	2	1	2	3	2	3	2
14	MDR	2	2	3	2	3	2	1
15	MFP	3	3	4	2	3	1	2
16	MBA	3	3	4	4	2	2	3
17	M	2	2	3	3	1	3	2

18	NA	3	3	3	3	3	4	3
19	HH	2	2	3	4	3	2	2
20	NAY	3	2	3	2	1	1	2
21	OH	3	3	3	3	3	3	3
22	QAA	3	3	3	3	3	1	3
23	SBANW	3	3	5	3	1	2	3

HAFALAN

NO	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	Total
1	ASS	2	2	3	1	2	2	3	3	18
2	AH	2	2	2	3	3	1	1	1	15
3	AZ	2	3	1	1	1	1	1	1	11
4	AAD	3	2	2	1	1	1	1	1	12
5	AMRD	2	2	1	1	1	2	1	1	11
6	AME	2	2	1	1	1	1	1	1	10
7	AAZ	3	1	1	2	1	1	1	1	11
8	AKS	1	2	1	1	2	1	1	1	10
9	AKP	2	2	3	3	1	2	1	1	15
10	AAR	1	1	3	3	1	2	2	2	15
11	AA	1	1	2	2	1	1	1	1	10
12	FMF	2	2	2	3	3	1	1	1	15
13	MAA	1	2	2	1	1	1	1	1	10
14	MDR	3	2	1	1	1	2	1	1	12
15	MFP	3	2	2	1	1	1	1	1	12
16	MBA	1	1	2	2	2	1	1	1	11
17	M	1	1	3	1	2	2	2	2	14
18	NA	1	2	1	2	1	1	1	1	10
19	HH	2	2	2	1	1	1	1	1	11

20	NAY	2	2	1	1	1	1	1		10
21	OH	2	2	2	2	1	3	1	1	14
22	QAA	3	3	2	1	2	2	1	1	15
23	SBANW	3	3	3	2	2	2	3	2	20

POST EKSPERIMEN

GERAKAN

NO.	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	TOTAL
1	ASS	3	3	3	3	3	2	3	20
2	AH	3	3	3	3	3	3	2	20
3	AZ	3	3	3	3	3	3	3	21
4	AAD	3	3	3	3	3	3	3	21
5	AMRD	3	3	3	3	3	3	2	20
6	AME	3	3	3	3	3	3	2	20
7	AAZ	3	3	3	3	3	3	2	20
8	AKS	3	3	3	2	3	3	3	20
9	AKP	3	3	3	3	3	3	2	20
10	AAR	3	3	3	3	3	3	3	21
11	AA	3	3	3	2	3	3	3	20
12	FMF	3	3	3	2	3	3	3	20
13	MAA	3	3	3	3	3	3	2	20
14	MDR	3	3	3	3	2	3	3	20
15	MFP	3	3	3	2	3	3	3	20
16	MBA	3	3	3	3	2	3	3	20
17	M	3	3	3	3	3	3	3	21
18	NA	3	3	3	3	2	3	3	20
19	HH	3	3	3	2	3	3	3	20
20	NAY	3	3	3	3	3	3	2	20
21	OH	3	3	3	3	3	3	3	21
22	QAA	3	3	3	3	3	3	3	21
23	SBANW	3	3	3	3	3	3	3	21

HAFALAN

NO.	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	TOTAL
1	ASS	3	3	3	2	2	2	3	2	20
2	AH	2	2	3	1	2	2	3	3	18

3	AZ	3	3	3	3	3	3	2	2	22
4	AAD	2	3	3	3	3	3	3	2	22
5	AMRD	3	3	3	2	2	2	3	2	20
6	AME	3	3	2	3	3	2	2	2	20
7	AAZ	1	2	3	2	2	2	3	3	18
8	AKS	2	2	2	3	3	1	1	1	15
9	AKP	3	3	2	3	3	2	2	2	20
10	AAR	3	3	2	3	3	2	2	2	20
11	AA	2	2	3	1	2	2	3	3	18
12	FMF	1	1	3	3	1	2	2	2	15
13	MAA	2	2	2	3	3	1	1	1	15
14	MDR	3	3	3	2	2	2	3	2	20
15	MFP	3	3	2	3	3	2	2	2	20
16	MBA	3	3	3	3	3	3	2	2	22
17	M	3	3	2	3	3	2	2	2	20
18	NA	2	3	3	3	3	3	2	3	22
19	HH	3	3	3	2	2	2	3	2	20
20	NAY	2	2	2	3	3	1	1	1	15
21	OH	3	2	2	3	3	3	3	3	22
22	QAA	3	3	3	3	3	3	3	3	24
23	SBANW	3	3	3	3	3	3	3	3	24

POS KONTROL

GERAKAN

NO.	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	TOTAL
1	AH	3	3	3	3	3	3	3	21
2	A	2	3	1	2	2	2	2	14
3	AH	2	1	1	2	2	2	2	12
4	AMAS	2	1	1	2	1	2	1	10
5	A	2	2	2	3	3	3	2	17
6	BA	2	1	1	2	1	2	1	10
7	CIP	2	3	2	2	3	3	2	17
8	D	2	1	1	2	1	2	1	10
9	IAU	2	3	1	2	2	3	2	15
10	KDP	2	3	2	2	2	3	2	16
11	MIB	2	3	1	2	2	3	2	15

12	MNS	2	1	1	2	2	2	2	12
13	MR	2	3	2	3	3	3	2	18
14	MR	2	3	3	3	3	3	2	19
15	MAAK	2	3	3	3	3	3	3	20
16	MA	2	3	3	3	3	3	3	20
17	MF	2	2	1	2	3	3	2	15
18	MF	2	3	2	2	3	3	2	17
19	MIAS	2	1	1	2	1	2	1	10
20	MR	2	3	1	2	2	3	2	15
21	NA	2	2	1	2	2	2	2	13
22	PHP	2	3	3	3	3	3	3	20
23	RAA	2	3	1	2	2	2	2	14

HAFALAN

NO.	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	TOTAL
1	AH	3	3	3	2	2	3	3	2	21
2	A	2	2	1	2	2	2	3	2	16
3	AH	1	2	1	1	1	1	3	2	12
4	AMAS	1	1	1	1	1	1	2	2	10
5	A	1	2	2	2	2	1	3	2	15
6	BA	2	3	2	1	2	2	3	3	18
7	CIP	2	2	1	2	2	2	3	2	16
8	D	1	2	1	2	2	1	3	2	14
9	IAU	1	2	2	2	2	1	3	2	15
10	KDP	2	2	1	2	2	2	3	3	17
11	MIB	1	2	1	2	1	1	3	2	13
12	MNS	1	2	1	2	2	1	3	2	14
13	MR	1	1	1	1	1	1	3	2	11
14	MR	1	1	1	1	1	1	2	2	10
15	MAAK	1	2	2	2	1	2	3	2	15
16	MA	1	2	2	2	1	2	3	2	15
17	MF	1	2	1	2	1	1	3	2	13
18	MF	2	3	1	2	2	2	3	3	18
19	MIAS	1	1	1	1	1	1	2	2	10
20	MR	1	2	2	2	2	2	3	2	16
21	NA	1	1	1	1	1	1	3	2	11
22	PHP	2	3	1	2	2	2	3	3	18

23	RAA	1	2	2	2	2	2	3	2	16
----	-----	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Lampiran 12 : Surat Keterangan Selesai Meneliti



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 5 SALAMAE
Alamat : Jl. Dr Ratulangi No. 57 Wara Utara, Telpon: (0471)-327317 Kota Palopo



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 000.9.1/225/SDN.5

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MURSALIM, S.Ag.,M.Pd.
NIP : 19731019 200801 1 007
Pangkat/Gol : Pembina/IVa
Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama : ANNISA AFIAT NABILAH
Tempat, Tanggal Lahir : Palopo, 8 Juni 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 2102010135
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan)

Telah Selesai melaksanakan Kegiatan Penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Kedisiplinan Salat Fardu Peserta Didik Kelas IV SDN 5 Salamae Palopo”**. mulai tanggal 22 Agustus s.d 22 November 2024. Selama melaksanakan kegiatan penelitian di SDN 5 Salamae, mahasiswa/i bersangkutan sangat antusias dan dapat menjalankan penelitiannya dengan sangat baik.

Demikian surat keterangan ini kami berikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Palopo, 30 Juni 2025
Kepala Sekolah

MURSALIM, S.Ag.,M.Pd.
NIP. 19731019 200801 1 007

1. Penjelasan materi menggunakan metode Drill



2. Demonstrasi dan latihan dengan metode Drill



3. Pre test di kelas kontrol



4. *Pre test* di kelas eksperimen



5. *Post test* di kelas kontrol



6. *Post test* di kelas eksperimen



7. Salat berjamaah peserta didik



8. Dokumentasi bersama peserta didik (kelas kontrol dan kelas eksperimen)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Annisa Afiat Nabilah lahir pada 8 Juni 2002 di Palopo. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Awaluddin, S.Ag., dan ibu ST. Muhaeta, S.Ag., Saat ini peneliti bertempat tinggal di Batu Mancani Kec.

Telluwanua, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan.

Peneliti memulai pendidikannya dari TK Al-Hidayah Masamba lalu SDN 091 Bone dan selesai pada tahun 2013, kemudian dilanjutkan di SMPN 1 Masamba dan selesai pada tahun 2016, kemudian menempuh pendidikan di SMAN 8 Luwu Utara selesai pada tahun 2020. Pendidikan nonformal penulis adalah di Rumah Tahfidz Asy-Syifaa Makassar pada 2020-2021. Kemudian peneliti menempuh pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Agama di kampus Universitas Islam Negeri Palopo angkatan 2021. Peneliti tergabung dalam KNRP (Komite Nasional untuk Rakyat Palestina) serta salah satu OKP Cipayung Plus yaitu Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) sebagai Ketua Bidang Perempuan periode 2024-2025 dan Ketua Bidang Kaderisasi periode 2025.

21111400306@iainpalopo.ac.id

Annisaafiat862@gmail.com